

**EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN DANA INFAQ DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL
WARGA PERSYARIKATAN PADA
LAZISMU KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

O.K. BILOIS AMINI
NPM: 1501270064



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN DANA INFAQ DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL
WARGA PERSYARIKATAN PADA
LAZISMU KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

O.K. Bilqis Amini
NPM: 1501270064

Medan, 11 Maret 2019

PEMBIMBING,


Selamat Pohan, S.Ag, MA

UMSU
Unggul Cerdas Terpecaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya

Ayahanda O.K. Nasrun Effendi

Ibunda Rifdawati

Tak lekang waktu selalu memberikan do'a untuk kesuksesan dan keberhasilan bagi diri saya

Motto

Kerja keras adalah kunci kesuksesan

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : O.K. Bilqis Amini
NPM : 1501270064
Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan Pada LAZISMU Kota Medan

Dengan ini menyatakan:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Maret 2019

Hormat Saya

Yang Menyatakan



O.K. Bilqis Amini

NPM. 1501270064

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan
Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan
Pada LAZISMU Kota Medan**

Oleh:

O.K. BILOIS AMINI

NPM: 1501270064

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 01 Maret 2019

Pembimbing



Selanmt Pohan, S.Ag, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. OK Bilqis Amini

Medan, 11 Maret 2019

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa an. OK Bilqis Amini yang berjudul: EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN DANA INFAQ DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL WARGA PERSYARIKATAN PADA LAZISMU KOTA MEDAN. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Selamat Pohan, S.Ag, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

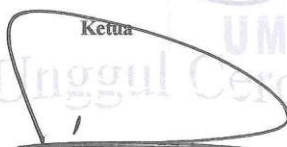
NAMA MAHASISWA : OK Bilqis Amini
NPM : 1501270064
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Maya Sari, SE, Ak, M.Si
PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua


Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris


Zailani, S.PdI, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : O.K. Bilqis Amini
NPM : 1501270064
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan Pada LAZISMU Kota Medan

Medan, // Maret 2019

Pembimbing

Selamat Pohan, S.Ag, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

O.K. Bilqis Amini, 1501270064. Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan Pada LAZISMU Kota Medan. Pembimbing Selamat Pohan, S.Ag, MA

Salah satu kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kepedulian sosial adalah kurangnya kesadaran yang timbul dari pribadi diri sendiri untuk itu maka penulis melakukan penelitian ini. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana efektivitas penghimpunan dana infaq yang dilakukan LAZISMU Kota Medan serta seberapa besar dana infaq dapat meningkatkan kepedulian sosial bagi warga persyarikatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas yang dilakukan dalam penghimpunan dana infaq serta peningkatannya bagi kepedulian sosial warga persyarikatan pada LAZIS Muhammadiyah Kota Medan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penghimpunandana infaq. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan menyiapkan pedoman wawancara sebelum terjun ke lapangan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan efektivitas yang dilakukan LAZISMU Kota Medan untuk menghimpun dana infaq telah meningkatkan kepedulian sosial yang dialami warga persyarikatan sebesar 50% sejak awal berdirinya LAZISMU Kota Medan satu tahun lalu hingga sekarang. Untuk itu LAZISMU Kota Medan akan terus berupaya menjadi lembaga yang professional dengan demikian hal tersebut dapat menjadi perkembangan yang cukup pesat dan efektif bagi lembaga dalam menjalankan tujuannya.

Kata kunci:Efektivitas, Penghimpunan, Kepedulian Sosial

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat membuat dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN DANA INFAQ DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL WARGA PERSYARIKATAN PADA LAZIS MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN.**

Penulisan skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari sepenuhnya terdapat keterbatasan pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki, sehingga pada penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa.

Kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas berkat bimbingan dan arahan berbagai pihak yang telah banyak memberikan saran yang bertujuan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda O.K. Nasrun Effendi dan Ibunda Rifdawati yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis menjadi lebih termotivasi dalam menyelesaikan proposal.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tempat penulis menjalankan pendidikan.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Riyan Pradesyah, SE.Sy, ME.I selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM selaku Penasihat Akademik penulis Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh staff dosen Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
10. Bapak Muhammad Arifin Lubis, SE.Sy selaku Pimpinan LAZISMU Kota Medan tempat penulis melakukan penelitian.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Medan, 11 Maret 2019

Penulis



O.K. BILOIS AMINI

NPM: 1501270064

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Efektivitas	7
a. Pengertian Efektivitas	7
b. Ukuran Efektivitas.....	8
2. Penghimpunan.....	10
a. Pengertian Penghimpunan.....	10
b. Tujuan Penghimpunan	10
c. Metode Penghimpunan.....	12
3. Infaq	13
a. Pengertian Infaq	13
b. Macam-Macam Infaq.....	14
c. Manfaat Infaq	14
d. Rukun dan Syarat Infaq	16
e. Tujuan Infaq	18
f. Golongan yang Berhak Menerima Infaq	18

g. Dasar Hukum Infaq	19
4. Kepedulian Sosial	21
a. Pengertian Kepedulian Sosial.....	21
b. Dimensi Kepedulian Sosial.....	21
c. Ciri-Ciri Kepedulian Sosial	22
d. Tujuan Kepedulian Sosial.....	23
e. Bentuk Kepedulian Sosial.....	23
f. Manfaat Kepedulian Sosial	23
g. Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Kehadiran Peneliti	29
D. Tahapan Penelitian	29
E. Data dan Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Hasil Keabsahan Temuan.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Penelitian	35
1. Sejarah LAZISMU Kota Medan	35
2. Kegiatan Operasional LAZISMU Kota Medan	38
3. Struktur Organisasi LAZISMU Kota Medan.....	47
B. Temuan Penelitian	53
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2	Indikator Variabel	31
Tabel 4.1	Program Marketing LAZISMU	38
Tabel 4.2	Sekmentasi dan Target Market	39
Tabel 4.3	Program Komunikasi LAZISMU	40
Tabel 4.4	Program Penghimpunan LAZISMU	41
Tabel 4.5	Program Pelayanan LAZISMU	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Logo LAZISMU	37
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Lembaga	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memberikan tuntunan bagi kehidupan manusia terutama bagi umat muslim, baik yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan Allah (hablun minallah) maupun hubungan manusia dengan manusia (hablun minan naas). Manusia adalah makhluk sosial, kebersamaan antara beberapa individu dalam suatu kehidupan masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun memiliki ketergantungan yang tidak dapat dipisahkan.

Islam melarang penggunaan harta benda untuk kemewahan karena Islam mengajarkan umat muslim untuk hidup sederhana dan saling berbagi. Dalam kepemilikan harta manusia hanya sebatas pengelola, Allah SWT yang menciptakan dan memilikinya. Sehingga wajar saja jika Allah memerintahkan umat muslim agar mengeluarkan sebagian kecil harta yang telah di amanatkan-Nya kepada seseorang demi kepentingan orang lain.

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu yang diperintahkan dalam ajaran Islam, berbeda dengan zakat, infaq tidak ada nisabnya. Infaq sering diartikan dengan memberikan sebagian harta kepada pihak lain tanpa mengharapkan imbalan. Pemberian cuma-cuma tersebut juga dapat dikategorikan sebagai pemberian nafkah. Ilmu keuangan memandang infaq sebagai bagian dari arus kas yang ada meskipun mengurangi harta seseorang.

Para pemberi infaq tidak hanya akan memperoleh karunia harta yang berlipat ganda namun juga akan memperoleh pahala karena perilakunya yang terpuji yaitu mengikhhlaskan harta yang diinfaqkannya. Infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. Zakat ada nisabnya sedangkan infaq tidak mengenal nisab. Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu maka infaq boleh diberikan kepada siapapun.¹

¹Hafidz Fuad Halimi, *Bersyukur dengan Zakat*, (Jakarta Timur: PT. Adfale Prima Cipta, 2013), hlm. 6-7.

Dengan kata lain infaq merupakan kegiatan penggunaan harta secara konsumtif yaitu pembelanjaan atau pengeluaran harta untuk memenuhi kebutuhan, bukan secara produktif yaitu penggunaan harta untuk dikembangkan dan diputar secara ekonomis.²

Secara etimologis harta yaitu sesuatu yang diinginkan manusia berdasarkan tabiatnya, baik manusia itu akan memberikannya atau menyimpannya. Sesuatu yang tidak dapat disimpan tidak bias disebut harta. Karena itu, secara hanafiah manfaat dan milik tidak disebut harta, ia membedakan antara harta dan milik.³ Atau harta adalah sesuatu zat (*'ain*), yang berhara bersifat materi yang berputar di antara manusia⁴

Secara konseptual dan praksis, zakat infak dan sedekah (ZIS) memberikan banyak sekali manfaat dan nilai-nilai positif bagi umat Islam khususnya. Kewajiban mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah diantaranya mengajarkan karakter peduli dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari ajaran agama Islam. Karakter peduli yang dimaksud ialah kepedulian untuk berbagi dan saling membantu sebagai salah satu wujud tanggung jawab sesama muslim.

Perkembangan Islam di Indonesia mulai berkembang semakin pesat dan menarik untuk diperhatikan, dimana semakin banyak daerah-daerah yang mulai memberdayakan zakat, infaq, dan sedekah untuk perkembangan ekonomi umat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lembaga-lembaga yang menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah. Akan tetapi, saat ini masih sedikit masyarakat muslim yang memiliki sikap peduli terhadap sesama, terbukti dengan adanya tingkat kemiskinan diantara umat muslim.

Akan tetapi banyak diantara masyarakat hanya melaksanakan zakat saja, tidak untuk berinfaq karena menganggap zakat adalah kewajiban yang harus dilakukan, sedangkan infak bukan suatu kewajiban hal ini mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berinfaq dan kurangnya rasa saling tolong-menolong satu sama lain akibat tidak memiliki rasa peduli terhadap sosial, padahal di dalam Al-Qur'an dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan.

²Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, (PT Raja Grafindo, Januari 2007), hlm. 102-103.

³Rahmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 21.

⁴Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 10.

Dalam hal ini dapat diaplikasikan dalam bentuk kepedulian sosial dengan cara berinfaq sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT kepada setiap pribadi muslim yang beriman untuk melakukan infak dan sedekah sebelum datangnya kematian yang akan menimpa setiap manusia sehingga tidak terjadi penumpukan harta dalam satu tempat.

Pada dasarnya, kepedulian sosial suatu masyarakat dapat dimotivasi baik motivasi yang sifatnya *intrinsik* (dari dalam) maupun motivasi yang sifatnya *ekstrinsik* (dari luar). Motivasi yang datangnya dari dalam berupa tinggi rendahnya kesadaran masyarakat dalam berinfaq. Hal ini bergantung pada tingkat pemahaman, pengetahuan dan kemampuan masing-masing.

Melalui sebuah lembaga zakat infaq dan sedekah (ZIS), kita dapat menimbulkan rasa solidaritas terhadap sesama dengan menyalurkan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang-orang yang lebih membutuhkan. Diantaranya, Muhammadiyah dengan mendirikan sebuah lembaga sosial seperti Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dengan menyalurkan dana bantuan yang dititipkan oleh donatur kepada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS).

Dengan adanya lembaga zakat milik persyarikatan Muhammadiyah tersebut maka dapat dipastikan sebagian dari donatur yang mempercayakan hartanya untuk disalurkan dan dikelola di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) tersebut berasal dari dana warga persyarikatan dan ortom Muhammadiyah itu sendiri, namun untuk saat ini masih sedikit yang menginfakkan hartanya di LAZISMU sehingga belum efektif padahal LAZISMU sudah lama tumbuh dan sudah dilindungi oleh negara.

Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang infaq dan masih banyaknya yang belum mengerti tentang LAZISMU mengingat untuk daerah kota Medan lembaga zakat ini masih sangat baru sehingga perlu dilakukannya sosialisasi agar pelaksanaannya dapat berjalan efektif.

Sehingga dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menghadirkan salah satu lembaga yang bergerak menuju perubahan yang mengelola sumber daya ekonomi umat dengan pengelolaan harta hasil pengumpulan zakat, infaq dan sedekah seperti Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah (LAZIS)

Muhammadiyah yang merupakan salah satu bentuk lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat infaq dan sedekah serta dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan lainnya.

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) Muhammadiyah didirikan berdasarkan SK No. 457/21 November 2002 sehingga dalam operasional jaringannya di dukung oleh jaringan multi lini, sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang tersebar di seluruh Provinsi yang menjadikan program-program LAZISMU mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara tepat. Maka berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul terkait **“EFEKTIVITAS PENGHIMPUNAN DANA INFAQ DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL WARGA PERSYARIKATAN PADA LAZISMU KOTA MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya kesadaran masyarakat dalam menyisihkan hartanya untuk berinfaq karena menganggap infaq bukan suatu kewajiban.
2. untuk saat ini masih sedikit yang menginfaqkan hartanya di LAZISMU sehingga belum efektif.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang infaq
4. Masih banyak yang belum mengerti tentang LAZISMU.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas penghimpunan dana infaq yang dilakukan LAZISMU Kota Medan?
2. Seberapa besar dana infaq dapat meningkatkan kepedulian sosial bagi warga persyarikatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana efektivitas penghimpunan dana infaq yang dilakukan LAZISMU Kota Medan.
2. Untuk menganalisis seberapa besar dana infaq dapat meningkatkan kepedulian sosial bagi warga persyarikatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun pada penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan serta sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pengaplikasian berbagai teori yang telah diperoleh selama perkuliahan berlangsung dan menambah pengetahuan penghimpunan dana infaq.

- b. Bagi LAZISMU

Dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi agar LAZISMU dapat lebih maju serta dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih baik.

- c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah referensi serta bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun susunan sistematika penulisan ini menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu. Dimana kajian pustaka yang memuat teori tentang efektivitas, pengertian infaq, tujuan dan manfaat infaq, macam-macam dan hikmah infaq, sistem penghimpunan dana, lembaga amil zakat serta hal-hal yang digunakan untuk membantu menjawab masalah penelitian, sedangkan kajian penelitian terdahulu memuat uraian sistematis tentang hasil penelitian yang didapat dari penelitian terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini di uraikan tentang langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan seperti rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan hasil analisis data lapangan.

Bab V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti sebagai efek, akibat atau dapat membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.⁵

Efektivitas adalah hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* dari pencapaian tujuan, maka akan semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut.⁶ Menurut Robbins, efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana organisasi atau lembaga mampu merealisasikan tujuannya.⁷

Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dari sebuah kegiatan dimana ukuran efektivitas merupakan refleksi *output*. Jadi, efektivitas merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu organisasi.⁸

Efektivitas merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Namun, efektivitas tidak memperhatikan biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Berapa pun biaya yang telah dikeluarkan oleh suatu perusahaan, jika mencapai tujuannya maka dikatakan efektif. Hal yang perlu diperhatikan bahwa ekonomis, efisiensi, dan efektif harus saling berhubungan dan bergantung agar tidak berdiri sendiri karena akan menyebabkan tidak tercapainya 3E (ekonomi, efisiensi dan efektif) secara

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.284.

⁶Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Jakarta: UPP STIM YKPN, 2005), hlm.92.

⁷Robbins, *Teori Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm.92.

⁸Nordiawan dan Hetianti, *Akuntansi Sektor Pbluk*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm.161.

keseluruhan. Sebuah perusahaan mungkin saja ekonomis tetapi tidak efektif atau sebaliknya, menjadi efektif tetapi tidak ekonomis sehingga kinerja dan tujuan perusahaan secara keseluruhan tidak tercapai.

Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan erat dengan efisiensi, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai dengan mengukur perbandingan jumlah *output* yang dihasilkan dengan jumlah *input* yang digunakan. Dengan kata lain efektifitas lebih kepada menunjukkan sampai sejauh mana pencapaian atas hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Ukuran Efektivitas

Dalam mengukur efektivitas suatu organisasi atau lembaga terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yakni sebagai berikut:

1. Pendekatan sumber (*resource approach*) merupakan sebuah pendekatan yang mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*), dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Hessel Nogi S. Tangkilisan mengemukakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan, lembaga, dan organisasi terdapat beberapa indikator efektivitas yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:⁹

1. Produktivitas

Produktivitas dapat diartikan sebagai ukuran sampai sejauh mana target yang ditetapkan oleh organisasi ataupun lembaga yang dapat direalisasikan dengan

⁹Hessel Nogi Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm.139-140.

baik. Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah, produktivitas dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan menjemput infaq sehingga mencapai target yang telah ditetapkan, sesuai dengan tugas LAZISMU dalam menghimpunan dana infaq dari para donatur.

2. Kemampuan Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Apakah program penghimpunan infaq yang diterapkan LAZISMU Kota Medan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar atau tidak. Misalnya penggunaan teknologi sesuai perkembangan zaman yang memberi kemudahan kepada masyarakat yang ingin menyalurkan dana melalui LAZISMU Kota Medan, dan juga melalui kebijakan-kebijakan atau cara-cara yang digunakan oleh LAZISMU dalam penghimpunan infaq.

3. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya.¹⁰ Kepuasan kerja bisa diukur dari respon atau penilaian para munfiq terhadap kinerja para petugas jemput infaq, apakah petugas menjalankan tugasnya dengan baik sehingga para munfiq merasa puas akan kinerjanya atau tidak.

4. Pencarian Sumber Daya.

Sumber daya terdiri dari sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang sangat menentukan keberhasilan organisasi ataupun lembaga dalam mencapai tujuan. Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan serta pengetahuan yang memadai, maka kegiatan suatu lembaga dapat berjalan dengan baik.

Sumber daya terdiri dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun pembiayaan yang sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuan.

¹⁰Stephen Robbins dan Timothy Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, ed.12, 2008), hlm.40.

2. Penghimpunan

a. Pengertian Penghimpunan

Penghimpunan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses atau cara dalam mengumpulkan.¹¹ Dalam hal ini penghimpunan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, ataupun kelompok masyarakat agar menyalurkan dana yang dimiliki para donatur kepada lembaga.¹²

Dana tersebut akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional yang berkaitan dengan lembaga dalam mencapai tujuan. Dengan demikian *fundraising* bertujuan untuk menghimpun dana dari donatur yang sifatnya mendukung kegiatan operasional lembaga tersebut. Penghimpunan di LAZISMU Kota Medan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan dana ZIS dari para donatur.

b. Tujuan Penghimpunan

Penghimpunan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menghimpun dana

Menghimpun dana adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghimpun dana dari donatur yang paling dasar. Inilah sebab awal mengapa fundraising dilakukan. Dapat dikatakan bahwa penghimpunan yang tidak menghasilkan dana adalah penghimpunan yang gagal, meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya, karena pada akhirnya apabila penghimpunan tidak menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya yang dihasilkan. Sehingga jika sumber daya sudah tidak ada, maka suatu lembaga akan kehilangan kemampuan untuk terus menjaga keberlangsungannya.¹³

2. Menghimpun Donatur

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nasional Balai Pustaka), hlm. 402.

¹²April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi organisasi pengelola zakat*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), hlm. 12.

¹³Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, (Depok: Pustaka, 2005), hlm.5.

Tujuan kedua fundraising adalah menghimpun donatur. Lembaga yang melakukan fundraising harus terus menambah jumlah donaturnya. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap donatur atau menambah jumlah donatur pada saat setiap donatur mendonasikan dana yang sama. Dari kedua pilihan tersebut, maka menambah donatur adalah cara yang relatif lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi dari setiap donatur. Dengan menambah jumlah donatur secara otomatis jumlah donasi yang masuk akan semakin bertambah, berbeda dengan menambah jumlah donasi dari para donatur akan terlihat rumit karena setiap donatur memiliki hak pribadi dalam berdonasi.

3. Memuaskan Donatur

Tujuan memuaskan donatur adalah tujuan yang bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya kegiatan yang dilakukan berada dilingkup sehari-hari, . Akan tetapi, jika donatur merasa puas maka donatur akan kembali lagi untuk mendonasikan dananya kepada lembaga tersebut dan para donatur juga akan menceritakan lembaga kepada orang lain dengan hal ini, maka akan menjadi respon positif yang diterima oleh suatu lembaga. Sebaliknya jika donatur merasa tidak puas, maka donatur akan menghentikan donasi dan menceritakannya kepada orang lain, tentu saja hal ini dapat menjadi respon negatif bagi lembaga.

4. Menghimpun Simpatisan dan Pendukung

Dengan adanya kelompok simpatisan dan pendukung, maka suatu lembaga memiliki jaringan informasi yang mendukung. Hal tersebut karena adanya seseorang atau kelompok yang telah berinteraksi dengan aktivitas penghimpunan sehingga memiliki kesan positif dan bersimpati. Akan tetapi pada saat itu mereka tidak memiliki kemampuan untuk memberi dana sebagai donasi. Kelompok seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi donatur dan umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau informan positif tentang lembaga kepada orang lain.

5. Membangun Citra Lembaga

Disadari atau tidak, aktivitas fundraising yang dilakukan oleh sebuah lembaga baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra. Penghimpunan ialah upaya yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat.

Hasil informasi dan interaksi akan membentuk citra sebuah lembaga. Citra ini dapat bersifat positif, bisa pula bersifat negatif. Dengan adanya citra suatu lembaga, maka setiap orang akan mempersepsi lembaga, dan akhirnya adalah bersikap atau menunjukkan perilaku terhadap lembaga. Jika citra lembaga positif, maka mereka akan mendukung, bersimpati dan akhirnya memberikan donasi. Sebaliknya kalau citranya negatif, maka mereka akan menghindari, dan mencegah orang untuk melakukan pemberian donasi.

c. Metode Penghimpunan

Metode fundraising memiliki arti sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat. Adapun metode penghimpunan terbagi menjadi dua antara lain sebagai berikut:¹⁴

1. Metode Penghimpunan Langsung

Metode penghimpunan langsung adalah metode penghimpunan yang menggunakan teknik-teknik yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika dilakukan. Dengan metode ini apabila donatur muncul keinginan melakukan donasi dalam berinqaf setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat dilakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia.

2. Metode Penghimpunan Tidak Langsung

Metode penghimpunan tidak langsung adalah metode penghimpunan yang menggunakan teknik-teknik yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara

¹⁴Tim Pengelola ZIS Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar, *Pedoman Praktis Zakat, Infak, Sedekah dan Pengelolaannya*, (Makassar: Baznas Kota Makassar, 2016), hlm. 37.

langsung. Yaitu bentuk-bentuk penghimpunan dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa secara khusus diarahkan untuk terjadi transaksi donasi pada saat itu.

3. Infaq

a. Pengertian Infaq

Infaq menurut bahasa adalah memberikan harta, sedangkan menurut istilah infaq berarti memberikan, mengeluarkan sebagian harta untuk memenuhi suatu kepentingan, kebutuhan si penerima harta. Dalam Islam, infaq harus didasari oleh iman dan di jalan Allah SWT.

Infaq merupakan harta (materi) yang disunnahkan untuk dikeluarkan dengan jumlah dan waktu yang tidak ditentukan untuk kemaslahatan. Penyalurannya tidak ditentukan jumlah penerimanya, sedangkan sedekah merupakan harta non materil yang disunnahkan untuk dikerjakan dan menandakan kebenaran keimanan seseorang. Pengertian dan ketentuan infaq sebenarnya sama dengan sedekah. Akan tetapi infaq lebih berkaitan dengan materi dan sedekah memiliki arti lebih luas yang menyangkut hal non materi.

Menurut UU zakat, infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.¹⁵ Oleh karena itu, substansi infaq lebih umum dari substansi zakat.

Infaq dikeluarkan setiap muslim, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah sesuai dengan kerelaan dan kemampuan muslim tersebut. Zakat ada nisabnya, sedangkan infaq tidak mengenal nisab. Oleh karena itu Infaq berbeda dengan zakat. Infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu, maka infaq boleh diberikan kepada siapa saja seperti kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan.¹⁶

¹⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

¹⁶Hafidz Fuad Halimi, *Bersyukur dengan Zakat*, (Jakarta: PT. Adfale Prima Cipta, 2013), hlm. 6-7.

Infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali seseorang memperoleh rezeki sebanyak yang ia kehendaknya. Allah memberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jumlah infaq yang diberikan kepada orang-rang yang sekiranya berhak menerimanya terutama yang diutamakan untuk menerima infaq tersebut.¹⁷

b. Macam-macam Infaq

Infaq secara hukum terbagi menjadi empat macam sebagai berikut:¹⁸

1. Infaq mubah adalah mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.
2. Infaq wajib adalah mengeluarkan harta untuk sesuatu yang wajib seperti membayar mahar, menafkahi istri dan menafkahi istri yang ditalak namun masih dalam keadaan iddah, dan nazar yang berupa janji untuk melakukan sesuatu dimasa yang akan datang dalam bentuk serta jumlah pemberiannya telah ditentukan.
3. Infaq haram adalah mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah seperti infaq nya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam dan infaq nya orang muslim kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah melainkan untuk mengharap pujian dari orang lain.
4. Infaq sunnah adalah infaq yang dikeluarkan seorang muslim dengan niat sedekah untuk mencari ridha Allah SWT, infaq sunnah bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti beinfaq untuk jihad dan berinfaq kepada yang membutuhkan.

c. Manfaat Infaq

Dalam menyalurkan infaq terdapat beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

¹⁷Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 96.

¹⁸<http://macam-macam-infaq.academia.com>. Diakses tanggal 14 Desember 2018

1. Sarana pembersih jiwa, seseorang yang berinfaq pada hakekatnya merupakan bukti terhadap dunianya dari upayanya untuk mensucikan diri, tamak dan dari kecintaan yang sangat terhadap dunianya, juga mensucikan hartanya dari hak-hak orang lain.
2. Realisasi kepedulian sosial, yakni salah satu esensial dalam Islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana takaful dan tadhomun (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut akan bisa direalisasikan dengan infaq. Jika shalat berfungsi sebagai pembina ke khusu'an terhadap Allah, maka infaq berfungsi sebagai pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama.
3. Sarana dalam meraih pertolongan sosial, Allah SWT hanya akan memberikan pertolongan kepada hamba-hamba-Nya, manakala hambanya-Nya mematuhi ajarannya dan diantara ajaran Allah yang harus ditaati adalah menunaikan infaq.
4. Ungkapan rasa syukur kepada Allah dengan mensyukuri segala nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis dan dapat menjadi ketenangan dalam kehidupan.
5. Menciptakan ketenangan dan ketentraman, bukan hanya bagi penerima, melainkan juga bagi pemberi. Kedengkian dan iri hati dapat timbul dari mereka yang hidup dalam kemiskinan, pada saat melihat orang yang berlebihan tidak mengulurkan bantuan kepada mereka.

Sedangkan menurut Chalid Fadullah, bahwa manfaat dalam mengeluarkan infaq diantaranya sebagai berikut:¹⁹

1. Bagi yang menunaikan (munfiq)
 - a. Membersihkan atau mensucikan jiwa dari sifat kikir, bakhil dan tamak.

¹⁹ Chalid Fadlullah, *op.cit*, hlm.5.

- b. Menanamkan perasaan cinta kasih terhadap golongan yang lemah.
 - c. Mengembangkan rasa dan semangat kesetiakawanan dan kepedulian sosial.
 - d. Agar terhindar dari ancaman Allah SWT yang berupa siksaan pedih di hari kemudian.
2. Bagi penerima
- a. Menghilangkan perasaan sakit hati, iri hati, benci, dan dendam terhadap golongan kaya yang hidup serba cukup dan bermewah-mewah, tetapi tidak diambil pusing terhadap penderitaan orang lain.
 - b. Menimbulkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan simpati kepada golongan berada (kaya), karena telah diperingankan beban hidupnya.

d. Rukun dan Syarat Infaq

Dalam suatu kegiatan atau perbuatan terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan sah. Begitu juga dengan infaq yang memiliki unsur yang harus dipenuhi, biasanya unsure tersebut disebut rukun. Jadi infaq akan dikatakan sah apabila telah memenuhi rukun, dan masing-masing rukun tersebut memerlukan syarat yang harus dipenuhi dan infaq memiliki empat rukun, yaitu:²⁰

1. Penginfaq

Penginfaq merupakan orang yang berinfaq, penginfaq tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Penginfaq memiliki apa yang diinfaqkan.
- b. Penginfaq bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan.
- c. Penginfaq itu oarang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya.
- d. Penginfaq itu tidak dipaksa, sebab infaq itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.

²⁰Muhammad Syafi'i, *Zakat Infak dan Sedekah*, (Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta, 2009), hlm. 56-57.

2. Orang yang diberi infaq

Orang yang diberi infaq, yaitu orang yang menerima infaq dari penginfaq dan orang tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Benar-benar ada waktu diberi infaq, apabila benar-benar tidak ada, atau diperkirakan adanya, misalnya dalam bentuk janin maka infaq tidak ada.
- b. Dewasa atau baligh maksudnya apabila orang yang diberi infaq itu ada di waktu pemberian infaq, akan tetapi ia masih kecil atau gila, maka infaq itu diambil oleh walinya, pemeliharannya, atau orang yang mendidiknya, sekalipun dia orang asing.

3. Sesuatu yang diinfaqkan

Sesuatu yang diinfaqkan adalah orang yang diberi infaq oleh si penginfaq yang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Benar-benar ada wujudnya.
- b. Harta yang bernilai.
- c. Dapat dimiliki zatnya, yakni bahwa yang diinfaqkan adalah apa yang biasanya dimiliki, dan kepemilikannya dapat berpindah tangan
- d. Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfaq, seperti menginfaqkan tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya. Akan tetapi yang diinfaqkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi infaq sehingga menjadi milik baginya.

4. Ijab dan Qabul

Infaq itu sah melalui ijab dan qabul, bagaimana pun bentuk ijab qabul yang ditunjukkan oleh pemberian harta tanpa imbalan. Imam Malik dan Asy-Syafi'i berpendapat dipegangnya qabul di dalam infaq. Orang-orang Hanafi berpendapat bahwa ijab saja sudah cukup dan itulah yang paling shahih. Sedangkan orang-orang Hambali berpendapat bahwa infaq itu sah dengan pemberian yang menunjukkan kepadanya karena Nabi SAW.

e. Tujuan Infaq

Adapun dalam Islam tujuan infaq adalah sebagai berikut:

1. Infaq dilakukan semata-mata untuk mengharapkan ridho Allah SWT tidak untuk mengharapkan pujian dari orang lain.
2. Dalam menginfaqkan harta kepada orang lain tidak menyakiti orang yang menerima infaq tersebut.
3. Untuk menumbuhkan sikap tolong-menolong sesama di dalam masyarakat membantu fakir miskin serta mewujudkan solidaritas sosial.
4. Dapat menjadi perekat s hubungan antar sesamaumat sehingga tidak terpecah.
5. Agar manusia dapat menyadari tanggung jawabnya, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungannya serta dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap sosial.
6. Dapat mengurangi beban dari lembaga amal dalam membantu menghidupi kebutuhan orang-orang yang kurang mampu.
7. Membantu Negara dalam memberantas kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat.
8. Menghindari sifat riya dalam beramal, yang dimaksud riya adalah kondisi rohani dimana dalam melakukan satu perbuatan dengan tujuan mendapatkan kesan dari selain Allah sehingga jauh dari rasa kekecewaan.
9. Dengan berinfaq tidak mengurangi harta tetapi sebaliknya, infaq dapat melipat gandakan rezeki karena Allah mempunyai cara tersendiri untuk membalas amal kebaikan manusia. Allah akan membalas setiap harta yang di nafkahkan di jalan-Nya.

f. Golongan yang berhak menerima Infaq

Adapun beberapa golongan yang berhak menerima infaq adalah sebagai berikut:²¹

1. Fakir, yaitu orang yang tidak mempunyai mata pencaharian tetapi penghasilannya tidak memenuhi separuh dari yang dibutuhkan.

²¹<http://mediaislamraya.blogspot.com/penerimainfaq.htm>

2. Miskin, yaitu orang yang mempunyai mata pencaharian dan penghasilannya mencapai separuh atau lebih dari yang dibutuhkan akan tetapi belum mencukupi.
3. Orang yang memiliki hutang, yakni orang yang terjerta dalam hutang baik orang yang bangkrut dalam perdagangan atau orang yang mempunyai hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4. Muallaf, yakni orang yang baru masuk Islam atau yang diharapkan akan masuk Islam.
5. Fii sabilillah, yakni orang yang sedang berjuang dalam menegakkan agama Allah.
6. Ibnu Sabil, yakni orang yang sedang dalam perjalanan namun bekalnya tidak cukup selama dalam perjalanan
7. Keluarga terdekat, yakni orang yang mempunyai hubungan darah atau hubungan dari pernikahan ataupun keluarga.
8. Pembangunan kepentingan umum, yakni sebuah pembangunan yang digunakan untuk kepentingan umum bersama, baik untuk pembangunan mesjid, sekolah, rumah sakit dan sebagainya.

g. Dasar Hukum Infaq

Adapun dasar hukum infaq yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist antara lain sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

QS. Al Baqarah: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

QS. Al Baqarah: 215

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا
مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya”.

QS. Ali Imran: 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

“Yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.

2. Hadist

Rasulullah SAW bersabda: “Berinfaqlah dan jangan kamu hitung supaya Allah tidak menghisabmu, dan jangan menimbun agar Allah tidak menahan darimu. Berinfaqlah seberapa kamu dapat lakukan”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari Abu Umamah RA, Rasulullah SAW bersabda: “Wahai anak Adam, infaqkanlah apa yang melebihi keperluanmu, itu lebih baik bagimu. Menyimpan sekedar keperluan tidaklah tercela. Pada waktu member infaq dahulukanlah orang yang menjadi tanggung jawabmu (HR.Muslim).

Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda bahwa infaq yang paling baik adalah mengenyangkan perut orang yang lapar (HR. Al Baihaqi dari Anas Bin Malik) dan memaafkan orang yang pernah menyakiti (HR. At Tabrani dan Mu’adz Bin Jabal).

4. Kepedulian Sosial

a. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial dalam istilah *gemeinschaftsgefühl* atau *social interest*, lebih tepat diartikan sebagai kepedulian sosial yang berarti rasa persatuan dengan semua umat manusia, secara tidak langsung menyatakan keanggotaan dalam komunitas sosial seluruh manusia.²²

Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan yang menjadikan diri kita terkait dengan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut.²³ Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain dari pada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli.

Kepedulian sosial tidak terlepas dari kesadaran sosial yang dimiliki pribadi diri sendiri. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari sikap empati terhadap orang lain. Sikap peduli terhadap sesama dimulai dari kemauan untuk member sesuatu kepada orang lain bukan untuk menerima dari orang lain.

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap atau cara memelihara hubungan dengan orang lain yang muncul atas dasar keperhatian terhadap lingkungan sekitar. Sikap tersebut menjadikan manusia tanggap dan tangkas terhadap realita yang ada pada lingkungan tersebut.

b. Dimensi Kepedulian Sosial

Terdapat lima dimensi dalam kepedulian sosial antara lain sebagai berikut:²⁴

1. Mengetahui

Mengetahui yang dimaksud ialah berusaha keras dalam memahami kejadian-kejadian yang memiliki makna dalam kehidupan orang lain. Pada aspek ini menghindari asumsi tentang kejadian yang dialami orang lain sangat penting, berpusat pada kebutuhan orang lain, melakukan penilaian yang mendalam, mencari isyarat verbal dan non verbal, dan terlibat pada kedua isyarat tersebut.

²²Jess Feist dan Gregory Feist, *Theories of Personalit*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.68.

²³Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm.170.

²⁴Ngainum Naim, *Character Building*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2001), hlm. 207.

2. Melakukan

Melakukan sesuatu bagi orang lain, seperti melakukannya untuk diri sendiri, apabila memungkinkan, seperti menghibur, melindungi, dan mendahulukan, seperti melakukan tugas-tugas dengan penuh keahlian dan kemampuan.

3. Memungkinkan

Memfasilitasi perjalanan hidup dan kejadian yang tidak biasa yang dimiliki oleh orang lain dengan memberikan informasi, memberikan penjelasan, memberikan dukungan, fokus pada perhatian yang sesuai, dan memberikan alternatif.

4. Turut Hadir

Hadir secara emosi dengan menyampaikan ketersediaan, berbagi perasaan, dan memantau apakah orang lain terganggu atau tidak dengan emosi yang diberikan.

5. Mempertahankan keyakinan

Mendukung keyakinan orang lain akan kemampuannya menjalani kejadian atau masa transisi dalam hidupnya dan menghadapi masa yang akan datang dengan penuh makna. Tujuan tersebut untuk memungkinkan orang lain dapat memaknai dan memelihara sikap yang penuh harapan.

c. Ciri - Ciri Kepedulian Sosial

Setiap orang mempunyai ciri khas dan pandangan hidup berdasarkan kesadaran tentang kepedulian. Adapun ciri kepedulian sosial yang terdapat pada diri manusia yakni sebagai berikut:

1. Memperhatikan kesulitan orang lain

Dalam setiap agama, peduli kesusahan orang lain adalah sebuah kewajiban. Apalagi dalam agama Islam diwajibkan untuk membantu sesama manusia, karena dalam Islam umat adalah sebuah bangunan apabila satu bagian rusak atau sakit maka bagian yang lain akan goyah.

2. Meringankan penderitaan orang lain

Untuk dapat memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dan memahami pengertian kepedulian sosial, dimensi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Tujuan Kepedulian Sosial

Adapun tujuan dari kepedulian sosial, yaitu:

1. Untuk memudahkan pencapaian sikap peduli yang dilakukan satu sama lain. Mencapai potensial secara maksimal merupakan tujuan yang paling penting dalam kehidupan.
2. Untuk memperbaiki kondisi seseorang yang telah terjadi dalam melanjutkan hubungan dengan kepedulian dan mengekspresikan perasaan mengenai suatu hubungan.

e. Bentuk Kepedulian Sosial

Bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun beberapa bentuk kepedulian sosial berdasarkan lingkungan, yaitu:²⁵

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan social terkecil yang dialami oleh manusia, lingkungan ini yang mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi.

2. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi kuat dengan sikap kepedulian sosial yang sangat erat.

f. Manfaat Kepedulian Sosial

Adapun manfaat yang dapat diambil dari memperhatikan kesulitan orang lain sebagai wujud kepedulian sosial adalah:

1. Lebih memperhatikan keadaan sekitar dan jauh dari sikap egois

²⁵Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.205.

2. Dapat mengurangi beban orang lain
3. Menumbuhkan keakraban dan kerukunan
4. Terciptanya pemerataan kesejahteraan

g. Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli seseorang yaitu:

1. Budaya

Budaya mempengaruhi bagaimana sikap kepedulian tersebut diekspresikan dan diwujudkan ke dalam sebuah tindakan. Budaya mengendalikan bagaimana aksi atau tindakan tersebut dapat diwujudkan.

2. Nilai

Nilai yang dianut oleh setiap kelompok atau individu berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan bagi seseorang, seperti bagaimana menentukan prioritas, mengatur keuangan, waktu dan tenaga.

3. Harga

Harga apa yang kita dapatkan ketika kita bersedia untuk memberikan waktu, tenaga, bahkan uang, harus sesuai dengan nilai dari hubungan kita dengan orang lain. Kepedulian yang sungguh-sungguh tidak akan membuat waktu, uang, dan tenaga yang bersedia kita berikan menjadi sia-sia atau tidak bijaksana.

4. Keprihatinan

Keprihatinan dalam sebuah hubungan terkait kepedulian dapat berpengaruh terhadap kualitas hubungan kepedulian tersebut. Hubungan kepedulian sosial membutuhkan kesatuan dari kepedulian yang dilengkapi dari kepribadian seseorang.

B. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya sangat berperan penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Nikmatul Muafiroh Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2010	Pengelolaan dan Pendistribusian Infaq Jumat Masjid dalam Perspektif Hukum Islam di Padukuhan Sleman Yogyakarta	Pengelolaan dan pendistribusian infaq menggunakan prinsip hukum Islam. Masjid sebagai sarana beribadah namun juga terdapat kegiatan yang mendukung kesejahteraan umat salah satunya pengelolaan dana infaq yang dikelola oleh masjid, sehingga dengan meningkatnya pendistribusian infaq yang dikelola maka dapat berorientasi pada kemaslahatan orang-orang disekitarnya yang memerlukan bantuan. ²⁶
2	Ifan Nur Hamim Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016	Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial	Pengelolaan infaq yang dilakukan di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng ditemukan bahwasanya pengumpulan dana dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kotak amal dan infaq dari donatur yang disalurkan dalam bentuk aktualisasi program-program seperti program kesehatan, pendidikan, dakwah, pemberdayaan masyarakat

²⁶ Nikmatul Muafiroh, *Pengelolaan dan Pendistribusian Infaq Jumat Masjid dalam Perspektif Hukum Islam di Padukuhan Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010).

			dimana pengelolaannya diawasi oleh dewan penasehat lembaga. ²⁷
3	Nani Hamdani Amir Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017	Pengelolaan Dana Infak Dan Sedekah Dari Orang Tua Siswa Pada Sekolah Al Fityan Cabang Gowa	Yayasan Al-Fityan menggunakan konsep dana infak dan sedekah dari orang tua siswa yang mampu sebagai sumber dana pembangunan sekolah dan pemberian bantuan beasiswa kepada para siswa yang kurang mampu agar dapat merasakan pendidikan yang layak sebagaimana orang-orang yang mampu dalam hal finansial. ²⁸
4	Salim Waton Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2017	Efektivitas Pendayagunaan ZIS dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik pada LAZ Baitul Maal Hidayatullah	LAZ Baitul Maal Hidayatullah telah berhasil mendayagunakan dana zakat, infaq dan sedekah dalam peningkatan kesejahteraan mustahik dengan jumlah sepuluh mustahik yang berhasil diberdayakan pada program mandiri terapan. Program mandiri terapan telah berjalan dengan efektif dibuktikan dari tingkat pendapatan yang dirasakan mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan serta peningkatan spiritual para mustahik. ²⁹

²⁷Ifan Nur Hamim, *Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

²⁸Nani Hamdani Amir, *Pengelolaan Dana Infak Dan Sedekah Dari Orang Tua Siswa Pada Sekolah Al Fityan Cabang Gowa*, Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017).

²⁹Salim Waton, *Efektivitas Pendayagunaan ZIS dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik pada LAZ Baitul Maal Hidayatullah*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, jenis dan pendekatan data penelitian ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan dan yang diteliti sehingga nantinya diharapkan mampu membentangkan data yang relevan dan dapat dipercaya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&Q*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 86.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian adalah pada LAZISMU Kota Medan Jalan Mandala by Pass No.140-A Medan. Lokasi tersebut dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena LAZISMU memiliki program penghimpunan dana infaq yang sesuai dengan apa yang mau diteliti oleh peneliti selain itu LAZISMU mempunyai prospek perkembangan yang sangat pesat serta memiliki pengaruh yang besar bagi para donator dalam menyalurkan hartanya khususnya bagi warga persyarikatan di daerah kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan/Minggu																							
		Okt 2018				Nov 2018				Des 2018				Jan 2019				Feb 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal																	■							
5	Pengumpulan Data																	■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																					■			

C. Kehadiran Peneliti

Dalam metode penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data menafsirkan data, dan membuat kesimpulan temuannya. Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah salah satu hal yang penting. Tahapan penelitian yang baik dan benar akan berpengaruh pada hasil penelitian. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Pengajuan Izin

Pengajuan permohonan izin dilakukan peneliti kepada pihak LAZISMU untuk melakukan penelitian.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan menjawab permasalahan penelitian. Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi.

3. Analisis dan Penelitian

Analisis dan penelitian merupakan kegiatan menganalisis data yang sudah diperoleh dari lapangan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang mengandung makna atau inti dari penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah data deskriptif kualitatif yang berkaitan langsung di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan dalam pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan dengan mengumpulkan data, menyusun, dan menganalisa data yang didapat, kemudian mengadakan penelitian sehingga

menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dari sejumlah keterangan atau fakta yang langsung diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan keterangan atau fakta-fakta yang diperoleh peneliti dari arsip-arsip, buku-buku, internet, majalah, jurnal atau skripsi dan sumber lain yang ada relevansinya dengan penelitian.³¹ Data sekunder juga sebagai pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari sumber penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka dalam pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Dalam riset lapangan, peneliti mencoba mendapatkan data primer dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang langsung secara lisan, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait dalam penelitian, yaitu kepada pegawai LAZISMU kota Medan divisi *fundraising* (penghimpunan) yang bertujuan untuk mendukung dan melengkapi data serta informasi yang dibutuhkan terkait materi proposal ini. Dengan pedoman

³¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2011), hlm. 143.

wawancara peneliti menggali informasi terkait penghimpunan dana infaq di LAZISMU kota Medan.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data berdasarkan laporan yang diterima dari lembaga yang diteliti dan laporan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, berupa seperti berkas-berkas yang mendukung informasi penghimpunan dana infaq di LAZISMU Kota Medan.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam riset kepustakaan, peneliti membaca, meneliti dan mempelajari bahan-bahan tertulis seperti majalah, buku-buku, artikel, jurnal, skripsi dan informasi tertulis lainnya terkhusus yang berhubungan dengan penghimpunan dana infaq. Melalui riset tersebut akan didapat teori dan definisi-definisi yang akan penulis pergunakan sebagai landasan dan analisa melalui proses penulisan.

3. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan sumber data utama data penelitian, yaitu yang memiliki data dari variabel-variabel yang diteliti. Indikator variabel pada dasarnya merupakan sesuatu yang diambil dari kesimpulan dari hasil pustaka serta sebuah penelitian.³²

Dalam suatu indikator variabel terdapat kajian variabel yang digunakan untuk menguatkan definisi dari variabel dalam melakukan pengumpulan data. Dari indikator dapat diperoleh kesimpulan variable yang digunakan dalam hasil dari pustaka atau riset penelitian yang memperoleh sumber data atau informasi.

Tabel 3.2

Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Penghimpunan	Penghimpunan merupakan kegiatan dalam rangka menghimpun dana dan	a. Upaya mencapai efektivitas

³²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

		sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, perusahaan ataupun pemerintah yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga dalam mencapai tujuan.	penghimpunan dana b. Metode penghimpunan infaq ³³
2	Kepedulian Sosial	Kepedulian sosial merupakan cara memelihara hubungan dengan orang lain yang muncul atas dasar keperhatian terhadap lingkungan sekitar.	a. Meningkatkan kepedulian sosial b. Dimensi kepedulian sosial ³⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dan ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data yang telah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Dalam hal ini analisis data yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan dan mengkategorikannya.³⁵

Prinsip pokok teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan memiliki makna. Prosedur analisis data kualitatif dibagi dalam beberapa langkah, yaitu:³⁶

1. Mengorganisasikan data, cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang sudah ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai

³³Tim Pengelola Zis Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar, *Pedomak Praktis Zakat, Infak, Sedekah & Pengelolaanya*, (Makassar: Baznas Kota Makassar, 2016), hlm. 37.

³⁴Ngainum Naim, *Character Building*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2001),hlm. 207.

³⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.129.

³⁶Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.239-240.

dengan penelitiannya yaitu yang berkaitan dengan pengumpulan data infaq dan membuang data yang tidak sesuai.

2. Membuat kategori, menemukan tema dan pola. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing pola agar menjadi terlihat secara jelas.
3. Mencari eksplanasi alternatif data, peneliti memberikan keterangan yang masuk akal pada data pengumpulan infaq yang ada, peneliti harus mampu menerangkan data pengumpulan infaq tersebut berdasarkan pada hubungan logika makna yang terdapat dalam data tersebut.
4. Peneliti mendeskripsikan data pengumpulan infaq dan hasil analisisnya.

Uraian-uraian di atas, makna analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, baik dari data primer maupun dari data sekunder yang didapatkan dari penelitian. Pengumpulan data yang dimaksud adalah untuk melakukan klasifikasi dan seleksi untuk memastikan bahwa data pengumpulan infaq yang diperoleh benar-benar relevan.
- b. Setelah data pengumpulan infaq diperoleh, kemudian data diurutkan dengan cara mengkaji dan membahas secara cermat data yang telah dikumpul.
- c. Menyajikan data berupa teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu terkait dengan pengumpulan dana infaq, apa saja kendala dan solusi, upaya, sosialisasi, kepedulian sosial serta hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan dana infaq di LAZISMU Kota Medan.
- d. Peneliti menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran.

Adapun untuk sistematika analisis yang disusun peneliti untuk menjawab permasalahan dilakukan pendekatan secara induktif. Pendekatan induktif merupakan tipe penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan teori melalui pengungkapan fakta. Tipe penelitian ini menekankan pada kebenaran dan realita fakta untuk menghindari adanya teori-teori atau opini yang tidak relevan.

H. Hasil Keabsahan Temuan

Kriteria keabsahan data terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Kepercayaan (kreadibility) dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas yakni, teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan.
2. Kebergantungan (depandibility) yakni kriteria yang digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan manusia terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan.
3. Kepastian (konfermability) yakni kriteria yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

Maka hasil keabsahan temuan yang dilakukan peneliti yakni efektivitas penghimpunan dana infaq dalam meningkatkan kepedulian sosial warga persyarikatan pada LAZISMU Kota Medan dalam hal ini LAZISMU Kota Medan telah berhasil meningkatkan kepedulian sosial warga persyarikatan sebesar 50% dari awal berdirinya LAZISMU Kota Medan selama satu tahun lalu, hasil tersebut sudah cukup efektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah LAZISMU Kota Medan

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) Muhammadiyah adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Didirikan oleh PP.Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya undang-undang zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014 dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Lazismu sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016 sehingga dalam operasional jaringannya di dukung oleh jaringan multi lini, sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang tersebar di seluruh Provinsi yang menjadikan program-program LAZISMU mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara tepat.³⁷

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor³⁸. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan

³⁷Sumber: Dokumentasi LAZISMU Kota Medan

³⁸<http://www.lazismu.org>

didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat infaq dan sedekah dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat.³⁹

Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran.

a. Moto dan Azas

Moto LAZISMU Kota Medan :

“Memberi Untuk Negeri”.

Kita bisa menjadi faktor terpenting dalam setiap perubahan melalui kebajikan yang kita tanam- walau sekecil apapun

Azas LAZISMU Kota Medan :

LAZISMU Kota Medan berazaskan Islam dan berazaskan Alqur'an dan as-sunnah.

b. Tujuan LAZISMU Kota Medan didirikan

Adapun tujuan didirikannya LAZISMU Kota Medan antara lain:⁴⁰

1. Membangkitkan motivasi untuk membantu sesama umat muslim khususnya warga Muhammadiyah yang kurang mampu dari sisi ekonomi.
2. Meningkatkan kualitas dakwah sosial Muhammadiyah agar lebih terasa secara riil oleh masyarakat khususnya kaum dhuafa.
3. Menumbuhkan solidaritas gerakan beramal (ZIS) dikalangan warga Muhammadiyah.

³⁹ <http://www.lazismu.org>

⁴⁰ Sumber: Dokumentasi LAZISMU Kota Medan

4. Memaksimalkan potensi ZIS warga Muhammadiyah khususnya dan Umat Islam pada umumnya untuk di kelola secara profesional dan cerdas pemanfaatannya dalam koridor gerakan dakwah sosial.
5. Melakukan aksi sosial yang tepat sebagaimana visi dan misi Muhammadiyah dan LAZISMU Medan.

c. Visi, Misi dan Logo LAZISMU

Suatu organisasi di dalam menjalankan usaha atau kegiatannya baik itu organisasi besar maupun organisasi kecil sudah mempunyai tujuan yang jelas, maka segala aktifitas baik di dalam maupun di luar organisasidapat di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Berdasarkan uraian diatas, LAZISMU mempunyai:

Visi : Menjadi organisasi pengelola zakat, infaq dan sedekah (zis) yang amanah dan professional.

Misi : 1. Menggali dan mengelola ZIS
2. Mengembangkan system yang transparan untuk pengelolaan ZIS
3. Membangun kemitraan dengan lembaga yang sejalan.

Logo



Gambar 4.1 Logo LAZISMU

Logo LAZISMU secara visual terdiri dari delapan butir padi yang tersusun melingkar. Satu butir padi mengarah keatas sebagai simbol tauhid dan juga sedekah terbaik ke Allah yang akan tumbuh, (digambarkan dengan tujuh butir padi lainnya yang saling terkait), delapan butir padi juga memberikan makna

memberi manfaat kedelapan arah mata angin seluruh penjuru dunia perlambangan rahmatan lil alamin. Warna orange melambangkan warna matahari yang mengacu pada Muhammadiyah, sekaligus spirit dan passion untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khoirat*). Logo Lazismu terdiri dari logo tipe "lazismu", logo gram/symbol delapan butir padi dan tagline "memberi untuk negeri". logo gram dan logo tipe tersebut merupakan logo yang tidak bisa dipisahkan.⁴¹

d. Kebijakan Program

Kebijakan program LAZISMU Kota Medan difokuskan pada program pendayagunaan produktif yang terdiri atas :

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat (*Micro Economic Empowerment*)
2. Pengembangan pendidikan (*Education development*)
3. Pelayanan sosial dan dakwah (*Social & Dakwah Services*)

e. Budaya Kerja

1. Amanah
2. Profesional
3. Transparan
4. Melayani
5. Kreatif dan Inovatif

2. Kegiatan Operasional LAZISMU Kota Medan

a. Kegiatan Program Marketing LAZISMU

Tabel 4.1 Program Marketing

Functional Benefit	Emotional Benefit	Spiritual Benefit
a. Layanan zakat berbasis teknologi	a. Aksi kepedulian sosial yang menginspirasi	a. Peace of mind, amanah sesuai syariah.
b. Layanan cepat dan responsive	b. Citra sebagai muslim yang taat	
c. Profesional dan	c. Kebersamaan menjadi	

⁴¹<http://www.lazismu.org>

transparan	bagian dari keluarga	
d. Program	besar Muhammadiyah	
pendayagunaan	d. Semangat berbagi	
produktif sesuai	untuk negeri.	
kebutuhan sasaran.	e. Partisipasi	
e. Varian program		
beraneka ragam		

Sumber: Dokumentasi Lazismu Medan

b. Segmentasi dan Target Market

Segmen dan target pasar utama yang dipilih oleh LAZISMU Kota Medan adalah Middleclass sampai highclass Penduduk kota Medan dan sekitarnya.

Tabel 4.2 Segmentasi dan Target Market

Demografik	Psikografis	Tingkah Laku
1.Laki-laki perempuan 2. Usia 19-99 tahun 3.Pengusaha, Wirausaha, karyawan,eks ekutif perusahaan,Pe gawai Negeri, Pejabat Negara, ibu rumah tangga, wanita karir. 4. Muslim dan nonmuslim	1. Religius modern 2. Keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat 3. Open mind, universalis dalam beragama 4. Berjiwa muda 5. Warga Muhammadiyah muslim, non Muhammadiyah dan nom muslim 6. Gaya hidup urban, gaul, suka tampil	1. Mengikuti perkembangan teknologi 2. Aktif berkomunitas 3. Aktif update informasi dan pengetahuan melalui internet 4. Memiliki kepedulian sosial yang tinggi

Sumber: Dokumentasi Lazismu Medan

c. Program Komunikasi

Berpijak pada strategi branding yang meliputi value proposition, penentuan target market, dan diferensiasi, maka strategi komunikasi LAZISMU Medan disusun sebagai berikut.

Tabel 4.3 Program Komunikasi

No	Program	Kegiatan
1	Branding	
	a. Rebranding	1. Rebranding logo LAZISMU Kota Medan 2. Redesain visual dan corporate identity LAZISMU Kota Medan
	b. Optimalisasi dan massifikasi penyebaran brand as symbol/attribute	1. Pergantian seluruh atribut dengan brand baru LAZISMU Kota Medan 2. Penetrasi brand baru di internet 3. SOP penggunaan brand bagi mitra
2	Aktivitas Komunitas	
	a. Membentuk wadah komunitas online	1. Membentuk wadah komunitas online aksi bersama 2. Membentuk wadah komunitas “aksi bersama”
	b. Bergabung dalam komunitas	1. Bergabung dalam komunitas
	c. Kolaborasi program dengan komunitas	1. Kolaborasi dengan komunitas perempuan 2. Kolaborasi dengan komunitas pengusaha 3. Kolaborasi dengan komunitas hobby 4. Kolaborasi dengan komunitas profesional 5. Kolaborasi dengan komunitas Netizen
	d. Community Championship	1. Lomba design program “program pengabdian masyarakat” antar kampus se-Sumatera Utara. 2. Lomba desain program antar komunitas 3. Lomba 1000 kampung berdaya
3	Event	
	a. Diskusi dan	1. Diskusi masalah issue-issue strategis filantropi

	seminar	
4	Promosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Placement iklan online dan offline serta melakukan prospek kepada donatur secara berkala 2. Mengikuti pameran dalam event strategis 3. Sponsorship
5	Media dan Publikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan content program TV dan Radio 2. Penerbitan majalah Sang Surya 3. Penerbitan Ebook dan enewsletter 4. Penerbitan buku 5. Mengelola website dan media sosial 6. Blocking space media masa
6	Membangun Jaringan Komunikasi Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan dengan media massa 2. Kolaborasi komunikasi pemasaran dengan pengusaha 3. Kolaborasi komunikasi pemasaran dengan komunitas 4. Media gathering

Sumber: Dokumentasi Lazismu Medan

c. Program Penghimpunan

Instrumen penghimpunan LAZISMU Kota Medan meliputi penghimpunan dana yang meliputi : dana zakat (zakat maal, profesi dan fitrah), Infaq, Wakaf, Dana CSR (CSR dan zakat perusahaan), sponsor, hibah, sosial enterprise dan pengalangan qurban. Adapun strategi dan program penghimpunan LAZISMU Kota Medan periode 2018 adalah :

Tabel 4.4 Program Penghimpunan

No	Program	Kegiatan
1	Pengembangan Channeling/Saluran Donasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan fitur layanan rekening bank (ATM dan Mobile Banking) 2. Channeling donasi melalui toko retail/supermarket

		(indomart,alfamart, gian, carefour, dll) 3. Chaneling donasi via jaringan Masjid, BTM, AUM 4. Chaneling donasi melalui canvasing/gerai donasi 5. Donationbox 6. Chaneling donasi melalui kios donasi
2	Penggalangan Korporasi	1. Penggalangan CSR dan zakat perusahaan 2. Kolaborasi penggalangan donasi dengan perusahaan
3	Penggalangan Retail	1. Donation shop (donasi online) 2. Donasi majalah 3. Penggalangan dengan donation box
4	Penggalangan Khusus	Penggalangan donasi program khusus dan program kebutuhan khusus, seperti program donasi kado ramadhan, donasi Al Qur'an, dst.
5	Penggalangan Produk Program Kemitraan	1. Donasi program kemanusiaan 2. Donasi program pendidikan (GNOTA, Save Our School, 1000 sarjana, dll) 3. Donasi program ekonomi mandiri 4. Donasi program sosial keagamaan 5. Layanan qurban
6	Penggalangan Ramadhan dan qurban	Program komunikasi, penghimpunan dan pelayanan akan diarahkan untuk mendukung penghimpunan melalui momentum ramadhan dan idul adha.

Sumber: Dokumentasi Lazismu Medan

d. Program Pelayanan

Tabel 4.5 Program Pelayanan

No.	Program	Kegiatan
1	Database Donatur	Terus menerus melakukan pendatabase-an donatur dan prospek donatur beserta klasifikasinya.
2	Layanan Donatur Online	Pengembangan sistem online layanan donatur dan layanan kemudahan donasi.

3	Costumisasi donatur secara perorangan	Mendatabase donatur untuk mengklasifikasi donatur sesuai dengan karakteristik personal.
4	Administrasi ID Donatur	1. Pembuatan ID Donatur 2. Pembuatan kartu donator
5	Pemberian merchandise	Memberikan merchandise produk program pendayagunaan kepada donator
6	Pelaporan kepada donatur	Pengiriman pelaporan donasi dan program secara rutin kepada donatur melalui 1. Majalah triwulan 2. Annual report 3. WA, dan Email
7	Optimalisasi layanan frontline dan layanan jemput donasi	a. Optimalisasi call center b. Optimalisasi front office c. Optimalisasi jemput donasi

Sumber: Dokumentasi Lazismu Medan

e. Pendayagunaan ZIS

Dalam menyalurkan dana ZIS LAZISMU Kota Medan memiliki misi untuk menciptakan kehidupan sosial ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas problem kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan pada masyarakat melalui berbagai program yang dikembangkan

Demi mencapai misi tersebut LAZISMU Kota Medan telah memutuskan kebijakan dalam penyaluran ZIS antara lain sebagai berikut:

1. Prioritas penerima manfaat adalah kelompok fakir, miskin dan fisabilillah.
2. Pendistribusian ZIS dilakukan secara terprogram (terencana dan terukur) sesuai core gerakan Muhammadiyah, yakni : pendidikan, ekonomi, dan sosial-dakwah.
3. Melakukan sinergi dengan majelis lembaga, ortom dan amal-usaha Muhammadiyah dalam merealisasi program.

4. Melakukan sinergi dengan institusi dan komunitas diluar Muhammadiyah untuk memperluas domain dakwah sekaligus meningkatkan *awareness* publik kepada persyarikatan.
5. Meminimalisir bantuan karitas kecuali bersifat darurat seperti di kawasan Indonesia yang terpapar bencana dan upaya-upaya penyelamatan.
6. Intermediasi bagi setiap usaha yang menciptakan kondisi dan faktor-faktor pendukung bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
7. Memobilisasi pelebagaan gerakan ZIS di seluruh struktur Muhammadiyah dan amal usaha yang ada di Kota Medan dan sekitarnya.
8. Program Pendayagunaan Dana ZIS.

Adapun bentuk program LAZISMU Kota Medan dalam mendayagunakan dana ZIS terbagi pada beberapa sektor diantaranya adalah ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, keagamaan dan kemanusiaan. Dimana pada sektor ekonomi bentuk program pendayagunaannya adalah sebagai berikut :

1. Suli Water Industry : Adalah program pendirian dan pengembangan usaha yang bergerak pada bidang air mineral. Usaha ini dimaksudkan untuk memproduksi air mineral dalam kemasan gelas dan botol yang nantinya akan didistribusikan kepada masyarakat di daerah medan dan sekitarnya khususnya warga Muhammadiyah.
2. Hasanah Bussines: adalah program pendirian dan pengembangan usaha yang bergerak pada bidang jasa penyediaan bahan pangan rumah tangga yang di kemas. Usaha ini bekerja sama dengan An-Nur Center dalam pengadaan bahan pangan tersebut. Bahan pangan ini nantinya ditujukan pada masyarakat kelas bawah karena bahan pangan akan dijual lebih murah dibandingkan dengan harga di pasaran.
3. Perempuan Berdaya: Perempuan berdaya adalah gerakan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi berbasis keluarga nama program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi

Keluarga). Program BUEKA dijalankan melalui strategi pengembangan usaha bersama (Usaha Kelompok Perempuan). Program BUEKA nantinya akan menjadi program kerjasama antara Aisyiyah dan LAZISMU Sebagai tanggung jawab untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan perempuan dalam berbagai aspek termasuk aspek mental dan ekonomi. Komitmen tersebut sebagai panggilan dakwah amar makruf nahi mungkar sehingga terwujud islam sebagai rahmatan lil alamin.

4. YES (*Youth Entrepreneurship*): YES adalah program pengembangan dan pemberdayaan kewirausahaan generasi muda. YES Program bertujuan untuk pembibitan wirausaha muda dengan desain aktifitas yang meliputi: pendidikan dan pelatihan, beasiswa kewirausahaan, pendampingan usaha serta bantuan permodalan. Program ini nantinya akan bekerjasama dengan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) PD. Muhammadiyah Kota Medan dan berbagai organisasi dan komunitas wirausaha seperti Wiramuda dan IWAPI.

Adapun bentuk program pendayagunaan pada bidang pendidikan adalah sebagai berikut :

1. *Save Our School* :*Save Our School* adalah gerakan penyelamatan dan pembangunan sekolah-sekolah pinggiran melalui pendekatan *Integrated De*
2. *velopment for Education (IDE)* yakni program penyelamatan sekolah terintegrasi yang menggabungkan antara pembangunan infrastruktur dan sarana-sarana sekolah, pengembangan sistem pengajaran, peningkatan kualitas sumber daya guru, serta pemberian beasiswa bagi pelajar yatim dan pelajar dari keluarga kurang mampu.
3. Gerakan Orang Tua Asuh : Gerakan Orang Tua Asuh adalah gerakan kepedulian sosial untuk menjamin keberlangsungan pendidikan anak-anak yatim dan anak dari keluarga dhuafa melalui sistem beasiswa

pengasuhan. Bentuk program dari gerakan ini adalah pemberian beasiswa kepada sasaran dalam jangka panjang sehingga penerima program mampu menyelesaikan studinya dan memungkinkan dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

4. Seribu sarjana : Program beasiswa berprestasi bagi lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, program 1000 Sarjana juga memberikan beasiswa khusus bagi mahasiswa berprestasi S1, S2 dan S3.
5. Peduli Guru : Program Peduli Guru adalah program pemberian santunan dan subsidi bagi guru-guru yang bergaji kecil. Selain itu, program Peduli Guru juga dikembangkan untuk memberi beasiswa bagi guru-guru yang ingin meningkatkan kompetensinya melalui kursus atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Program Peduli Guru ini nantinya akan bersinergi dengan PD. 'Aisyiyah dan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Kota Medan.

Sedangkan penyaluran pada sektor sosial, kemanusiaan, dan keagamaan dilakukan dalam bentuk program penyaluran sebagai berikut :

1. Indonesia Siaga: Adalah gerakan kesiap-siagaan dalam penanganan bencana alam mulai dari tahap respon, rehabilitasi hingga rekonstruksi. Aktifitas program dari gerakan Indonesia siaga meliputi : tanggap darurat bencana, pendirian sekolah siaga, komunitas siaga, rumah sakit siaga, relawan siaga, lumbung siaga. Program ini nantinya akan bersinergi dengan MDMC (Lembaga Penanggulangan Bencana PD Muhammadiyah Kota Medan).
2. Muhammad Aid : Adalah istilah Muhammadiyah untuk membantu masalah-masalah kemanusiaan internasional seperti bencana alam, kelaparan, konflik sosial dan peperangan yang menimpa negara lain.

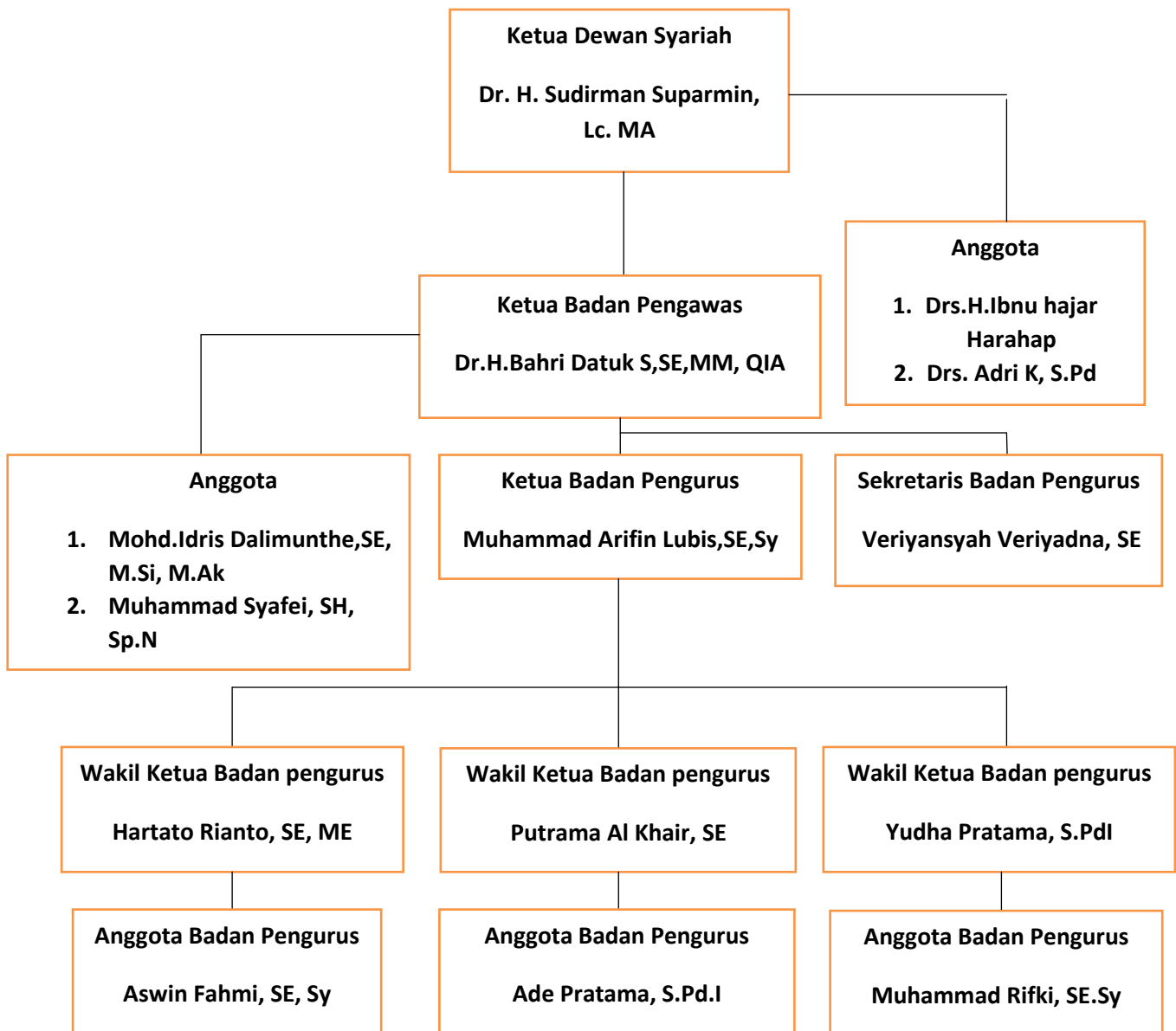
3. Child Center Medan : Child center Medan merupakan program kepedulian sosial bagi anak-anak yatim dan anak jalanan melalui pendidikan dan pengasuhan. Fokus utama child center indonesia adalah mengembangkan model percontohan panti asuhan sebagai pusat pengasuhan yatim dan pelayanan sosila kemasyarakatan. Selain itu, Child center indonesia juga mengembangkan pusat-pusat pendidikan skill bagi anak-anak jalanan. Program ini bekerjasama dengan ortom Muhammadiyah seperti IMM dan lembaga independen An-Nur Center.
4. *Back to* masjid : program pemberdayaan dan pembinaan masyarakat berbasis masjid dalam bidang keagamaan, kesehatan, sosial, pendidikan dan ekonomi. Program ini dimaksudkan untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan, pembinaan, pelayanan dan pusat aktifitas masyarakat.
5. Kurban Pak Jenggot : kurban pak kumis adalah program pelayanan kurban dan pendistribusian kurban bagi masyarakat yang berada di Kota Medan dan sekitarnya terkhusus pada pemukiman-pemukiman kumuh dan kantong-kantong kemiskinan.
6. Tali kasih : Program pembinaan, pendampingan dan pemberian bantuan bagi mu'allaf. Tali kasih juga mengalokasikan bantuan karitas bagi Ibnu Sabil dan Fii Sabilillah.

3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas

Struktur organisasi merupakan gambaran skematis tentang hubungan dan kerjasama dan orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha mencapai tujuan. Secara sederhana struktur organisasi menyatakan alat dan cara kerja mengatur sumber daya manusia bagi kegiatan-kegiatan ke arah mencapai tujuan. Suatu organisasi yang baik akan menimbulkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam bekerja agar didapat tenaga kerja yang terampil, efisien dan kreatif. Oleh karena itu struktur organisasi perlu dirancang sedemikian rupa

sehingga Sumber Daya Manusia yang tersedia dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sekaligus sebagai sarana pengadilan intern melalui suatu sistem pembagian kerja yang serasi dan menurut bagian-bagian yang ada didalam perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka struktur organisasi LAZISMU Kota Medan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi LAZISMU Kota Medan

Adapun gambaram umum deskripsi fungsi dan tugas pokok masing-masing bidang adalah sebagai berikut:⁴²

a. Dewan Syariah

Fungsi: Memberikan fatwa, saran dan rekomendasi tentang ketentuan syariah, pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.

Tugas:

1. Menetapkan, memutuskan dan mengeluarkan rekomendasi dan fatwa pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.
2. Menampung, mengkaji dan menyampaikan pendapat tentang hukum dan pemahaman pengelolaan zakat.

b. Badan pengawas

Fungsi: Melaksanakan pengawasan internal atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pengurus.

Tugas:

1. Melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan LAZIS kepada Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.
2. Mengeluarkan rekomendasi dan penilaian terhadap kinerja Badan Pengurus dan Badan Pelaksana.

c. Badan Pengurus

a. Ketua :

1. Memimpin rapat-rapat yang dilaksanakan LAZISMU.
2. Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh Badan Pelaksana (eksekutif).
3. Dapat menyetujui dan memerintahkan realisasi atau embayaran bantuan dan pembiayaan program yang telah ditetapkan dengan atau tanpa melalui persetujuan rapat Badan Pengurus.
4. Bersama sekretaris menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan.

⁴²Sumber: Dokumentasi Lazismu Medan

5. Sendiri atau bersama sekretaris bertindak untuk dan atas nama LAZISMU mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain.
6. Bersama sekretaris menandatangani Surat Keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) LAZISMU.
7. Bersama dengan pengurus membuat laporan dan mempertanggungjawabkan kepada PP Muhammadiyah.

b. Wakil Ketua :

1. Memimpin rapat yang dilaksanakan LAZISMU apabila ketua berhalangan.
2. Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh Direktur Perhimpunan atau Direktur Pendayagunaan atau Dorektur Keuangan.
3. Diminta dan tidak diminta, dapat memberikan pertimbangan kepada Ketua ketika hendak mengambil keputusan yang berhubungan dengan operasional organisasi dan pelaksanaan program.
4. Mewakili LAZISMU untuk menghadiri undangan pihak lain apabila Ketua berhalangan yang didelegasikan dengan surat tugas atau surat mandat.
5. Bersama Sekretaris dapat menandatangani surat-surat organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum LAZISMU.

c. Sekretaris :

1. Memimpin rapat yang dilaksanakan LAZISMU apabila Ketua berhalangan.
2. Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan Operasionalisasi Kantor, Administrasi dan Kesekretariatan Umum LAZISMU.
3. Bersama ketua dapat bertindak untuk dan atas nama LAZISMU mengadakan perjanjian dan kerja sama dengan pihak lain.

4. Bersama ketua menandatangani surat - surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan dan Surat Keputusan pengangkatan Badan Pelaksana (Eksekutif) LAZISMU.
5. Bersama walil ketua atau sekretaris dapat menandatangani surat-surat Organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum LAZISMU.

d. Badan Pelaksana

a. Direktur :

1. Merencanakan, merancang seluruh program kelembagaan kemudian disampaikan kepada Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus untuk mendapat persetujuan dan pengesahan.
2. Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas, dan Badan Pengurus.
3. Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh seluruh direktur program.
4. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Badan Pengurus secara Periodik satu tahun sekali.
5. Dapat menyetujui atau memerintahkan realisasi pembayaran program atau bantuan yang besarnya atau nilainya telah ditentukan, tanpa atau dengan persetujuan Badan Pengurus terlebih dahulu.

b. Penghimpunan

1. Merencanakan dan merancang program penghimpunan dana dan pelayanan LAZISMU kemudian diusulkan kepada Direktur.
2. Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program penghimpunan LAZISMU yang telah mendapat

persetujuan dari wali amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas, dan Badan Pengurus.

3. Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan program penghimpunan.
4. Membuat dan menyampaikan laporan kepada direktur.
5. Direktur program penghimpunan membawahi dan bertanggung jawab atas kegiatan dan kinerja divisi dibawahnya.

c. Pendayagunaan :

1. Merencanakan dan merancang program pendayagunaan kemudian diusulkan kepada Direktur.
2. Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan program pendayagunaan yang telah mendapat [ersetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pelaksana.
3. Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan program pendayagunaan.
4. Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.
5. Program Pendayagunaan membawahi dan bertanggungjawab atas kegiatan dan kinerja Divisi di bawahnya.

d. Keuangan

1. Merencanakan dan merancang program keuangan dan akuntansi LAZSIMU kemudian diusulkan kepada Direktur.
2. Mengkoordinasikan dan mengorganisasi pelaksanaan seluruh keuangan program yang telah mendapat persetujuan dari Wali Amanah, Dewan Syariah, Badan Pengawas dan Badan Pengurus.
3. Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan keuangan dan akuntansi program.
4. Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur.
5. Direktur Program Keuangan membawahi dan bertanggung jawab atas kegiatan dan kinerja divisi dibawahnya.

- e. Administrasi dan Kesekretariatan
 1. Bersama Sekretaris dan Direkur merencanakan dan merancang kebutuhan kantor dan kesekretariatan.
 2. Menata dan mengorganisasikan pelaksanaan administrasi dan distribusi surat menyurat dan kearsipan.
 3. Bertanggungjawab atas seluruh pelaksanaan kebutuhan kantor dan kesekretariatan.

B. Temuan Penelitian

Berkaitan dengan kondisi yang terjadi, peneliti berusaha menggali informasi dengan melakukan wawancara terhadap pihak terkait yaitu pegawai LAZISMU Kota Medan divisi *fundraising* (penghimpunan). Dengan demikian berikut dapat dijelaskan hasil wawancara pada temuan penelitian yang telah peneliti dapatkan yakni sebagai berikut:

1. Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq yang dilakukan LAZISMU Kota Medan

Adapun efektivitas penghimpunan yang dapat kita lakukan dalam pelaksanaannya diawali pada pengembangan channelling/saluran dana yakni pengembangan fitur layanan penghimpunan online melalui rekening bank, via jaringan Masjid, AUM, kolaborasi penghimpunan dengan perusahaan, pendataan donatur tetap dengan cara mencatat setiap donatur yang telah berinfaq. Kemudian kita ada melakukan layanan jemput zis yang penghimpunannya dilakukan disekitar Kota Medan selama jam kerja aktif dan pasif.⁴³

2. Metode Penghimpunan Dana Infaq yang dilakukan LAZISMU Kota Medan

Jadi kita ada berbagai metode yang harus dilakukan di fundraising (penghimpunan). Yang pertama yaitu penghimpunan untuk di setara donatur tetap, yang kedua kotak retail, penghimpunan dalam celengan, filantropi cilik, filantropi keluarga atau bisa dikatakan sebagai tabungan akhirat. Yang pertama tadi ialah pendataan donatur tetap, jadi kita di kota

⁴³ Hasil Wawancara dengan Narasumber Bapak Yuda Pratama (Pegawai Bidang Fundraising/Penghimpunan LAZISMU Kota Medan).

Medan pasti mengetahui orang-orang kaya yang ada di kota Medan yang harus kita lakukan pertama yaitu pendataan, kemudian menentukan target penghimpunan donatur karena penghimpunan dapat dikatakan efektif apabila target yang didapatkan maksimal. Yang kedua dengan kotak retail yang kita masukkan ke toko-toko, kasir, instansi yang ada di kota Medan. Yang ketiga penghimpunan dengan filantropi cilik yang dibagikan kepada anak sekolah dan filantropi keluarga disini kita melakukannya dengan warga persyarikatan. Pada masing-masing filantropi kita sebar celengan yang akan diisi untuk kemudian dikumpulkan kembali.⁴⁴

3. Kinerja LAZISMU dalam Menghimpun Dana Infaq dari Warga Persyarikatan apakah sudah maksimal

Dalam kegiatan penghimpunan dana infaq kita berupaya mempertahankan dan memperbaiki kinerja agar pencarian dana dapat berjalan dengan baik. Jika mengharapkan dana dari warga persyarikatan saja maka untuk saat ini belum begitu maksimal, jadi untuk mengatasinya kita juga melakukan penghimpunan pada masyarakat umum dan cabang persyarikatan yang ada di Kota Medan.⁴⁵

4. Kerjasama LAZISMU dengan Pihak Lain dalam Menghimpun Dana Infaq

Beberapa waktu yang lalu kita sudah melakukan kerjasama dengan pihak pelindo, akan tetapi kelemahannya dalam hal ini kita kurang memfollow up kerjasama tersebut sehingga belum berjalan secara maksimal. Dan untuk kedepannya akan tetap melakukan kerja sama dengan pihak lain seperti instansi karena ini sudah menjadi topik pokok/tujuan selanjutnya.⁴⁶

5. Langkah yang dilakukan LAZISMU Kota Medan untuk Mempertahankan Warga Persyarikatan agar tetap Berinfaq

Ketika donatur yang ada di warga persyarikatan berinfaq, hal yang pertama yang harus kita lakukan yaitu tertib administrasi dengan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Narasumber Bapak Yuda Pratama (Pegawai Bidang Fundraising/Penghimpunan LAZISMU Kota Medan).

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Narasumber Bapak Yuda Pratama (Pegawai Bidang Fundraising/Penghimpunan LAZISMU Kota Medan).

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Narasumber Bapak Yuda Pratama (Pegawai Bidang Fundraising/Penghimpunan LAZISMU Kota Medan).

menuliskan ikrar dan memberikan kwitansi infaq kepada para donatur, kemudian melakukan pendataan alamat yang jelas, lalu kita lakukan pembuatan grup donatur tetap yang ada LAZISMU Kota Medan terkhususnya warga persyarikatan. Dari grup tersebut kita berbagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga mereka tetap membangun kepercayaan dan berkontribusi di LAZISMU Kota Medan.⁴⁷

6. Seberapa Besar Dana Infaq dapat Meningkatkan Kepedulian Sosial bagi Warga Persyarikatan

Untuk saat ini ada enam puluh donatur tetap yang telah berkontribusi di lazismu dari penghimpunan yang saya kelola, namun jika digabungkan secara keseluruhan dari tiga pegawai fundraising terdapat tujuh puluh donatur yang sudah bergabung di lazismu. Dari awal berdirinya lazismu hingga saat ini sudah sekitar 80% masyarakat atau warga persyarikatan yang mengenal lazismu sedangkan untuk warga persyarikatan yang berkontribusi sudah mencapai 50%.⁴⁸

7. Dampak Sosial Penghimpunan Infaq bagi Peningkatan Kepedulian Warga Persyarikatan

Alhamdulillah dengan terbentuknya LAZISMU Kota Medan dan setelah berjalan satu tahun yang lalu dampak sosial yang ada pada warga persyarikatan semakin meningkat karena setiap bulan kita memberikan majalah dimana dalam majalah tersebut kita paparkan dana infaq yang masuk di lazismu dan mereka para donatur menjadi percaya dengan pelaksanaan penghimpunan yang kita lakukan sehingga hal ini berdampak bagi kepedulian warga persyarikatan.⁴⁹

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Narasumber Bapak Yuda Pratama (Pegawai Bidang Fundraising/Penghimpunan LAZISMU Kota Medan).

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Narasumber Bapak Yuda Pratama (Pegawai Bidang Fundraising/Penghimpunan LAZISMU Kota Medan).

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Narasumber Bapak Yuda Pratama (Pegawai Bidang Fundraising/Penghimpunan LAZISMU Kota Medan).

8. Langkah yang dilakukan untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial agar Warga Persyarikatan tertarik Berinfaq di LAZSIMU Kota Medan

Dalam meningkatkan kepedulian sosial maka langkah pertama yang kita lakukan yaitu dengan sosialisasi baik langsung maupun dari media sosial seperti instagram, facebook, pembuatan majalah digital, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan cabang dan ranting. Contohnya kita kemarin telah melakukan kegiatan makan sepuasnya dan infaq seikhlasnya yang kita laksanakan selesai solat jumat dan lokasinya langsung di cabang dan ranting yang difasilitasi oleh lazismu dan kita menyediakan kotak infaq dan mereka dapat berinfaq seikhlasnya dan yang tidak berinfaq pun tidak masalah mereka tetap bisa mengikuti kegiatan rutin yang kita laksanakan. Selain itu, kita juga membagikan brosur yang didalamnya terdapat amplop yang bisa di isi untuk berinfaq.⁵⁰

9. Beberapa Kendala dalam Mewujudkan dan Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan

Untuk saat ini yang menjadi kendala ialah program belum banyak yang terealisasi secara sempurna, namun bukan berarti belum terealisasi hanya saja belum tersusun secara rapi dan sudah kita lakukan perbaikan. Jika untuk warga persyarikatan kendala yang kita hadapi yakni masih terdapat warga persyarikatan yang melakukan infaq tersendiri tidak di lazismu, masih ada yang tidak mengetahui keberadaan LAZISMU di Kota Medan ini mengingat lembaga kita baru berdiri sekitar satu tahun yang lalu untuk itu kita akan terus berupaya mengenalkan lazismu agar mereka dapat mengenal lembaga ini.⁵¹

10. Penilaian tentang Kepedulian Sosial Solusi dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial

Penilaian saya pada kepedulian sosial untuk saat ini mereka perlu bukti dulu tentang kegiatan yang kita lakukan karena saya lihat banyak warga

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Narasumber Bapak Yuda Pratama (Pegawai Bidang Fundraising/Penghimpunan LAZISMU Kota Medan).

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Narasumber Bapak Yuda Pratama (Pegawai Bidang Fundraising/Penghimpunan LAZISMU Kota Medan).

persyarikatan mengenai keatas akan tetapi masih sebagian yang berkontribusi di lazismu. Solusinya kita harus membangun eksistensi dalam melakukan program dengan melakukan berbagai promosi-promosi untuk meningkatkan esistensi tersebut sehingga warga persyarikatan lebih menyorot kegiatan yang telah dilakukan.⁵²

C. Pembahasan

Salah satu program LAZISMU Kota Medan adalah penghimpun dana. Program ini dilakukan dengan cara mencari donatur yang akan menyalurkan dana. Penghimpunan dilakukan dengan dua cara yaitu menghimpun dana dari donatur tetap dan menghimpun dari *esay dentail* yakni orang yang menyalurkan dana secara tidak tetap ataupun tidak terikat. Dari identifikasi masalah, rumusan masalah dan hasil wawancara peneliti dapat menuliskan beberapa pembahasan antara lain sebagai berikut:

1. Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq yang dilakukan LAZISMU Kota Medan

- a. Adapun efektivitas penghimpunan yang dapat kita lakukan dalam pelaksanaannya diawali pada pengembangan channelling/saluran dana yakni pengembangan fitur layanan penghimpunan online melalui rekening bank, via jaringan Mesjid, AUM, kolaborasi penghimpunan dengan perusahaan, pendataan donatur tetap dengan cara mencatat setiap donatur yang telah berinfaq. Kemudian kita ada melakukan layanan jemput zis yang penghimpunannya dilakukan disekitar Kota Medan selama jam kerja aktif dan pasif.
- b. Efektivitas merupakan suatu pelaksanaan yang menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dari sebuah kegiatan. Jadi, efektivitas merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu organisasi.⁵³
- c. Pelaksanaan penghimpunan dana yang dilakukan lazismu untuk saat ini sudah cukup efektif mengingat lazismu baru berdiri satu tahun

⁵² Hasil Wawancara dengan Narasumber Bapak Yuda Pratama (Pegawai Bidang Fundraising/Penghimpunan LAZISMU Kota Medan).

⁵³ Nordiawan dan Hetianti, *Akuntanssi Sektor Pblik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm.161

yang lalu dan dalam setahun lazismu penghimpunan yang dikelola sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat, Sehingga dari penghimpunan yang dilakukan sudah mulai meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinfaq, ditambah lagi adanya layanan jemput infaq yang diberikan dan dengan melakukan pendataan bagi donatur yang berinfaq maka antara pihak lembaga dan donatur dapat saling percaya sehingga donatur pun akan kembali untuk memberikan infaqnya lagi di lembaga tersebut. Hal ini membuat hasil output pelaksanaan penghimpunan infaq sesuai dengan tujuan lembaga untuk menghimpun dana.

2. Metode Penghimpunan Dana Infaq yang dilakukan LAZISMU Kota Medan

- a. Jadi kita ada berbagai metode yang harus dilakukan di fundraising (penghimpunan). Yang pertama yaitu penghimpunan untuk di setara donatur tetap, yang kedua kotak retail, penghimpunan dalam celengan, filantropi cilik, filantropi keluarga atau bisa dikatakan sebagai tabungan akhirat. Yang pertama tadi ialah pendataan donatur tetap, jadi kita di kota Medan pasti mengetahui orang-orang kaya yang ada di kota Medan yang harus kita lakukan pertama yaitu pendataan, kemudian menentukan target penghimpunan donatur karena penghimpunan dapat dikatakan efektif apabila target yang didapatkan maksimal. Yang kedua dengan kotak retail yang kita masukkan ke toko-toko, kasir, instansi yang ada di kota Medan. Yang ketiga penghimpunan dengan filantropi cilik yang dibagikan kepada anak sekolah dan filantropi keluarga disini kita melakukannya dengan warga persyarikatan. Pada masing-masing filantropi kita sebar celengan yang akan diisi untuk kemudian dikumpulkan kembali.
- b. Penghimpunan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik

individu ataupun kelompok masyarakat agar menyalurkan dana yang dimiliki kepada lembaga.⁵⁴

- c. Dari penelitian yang dilakukan maka dapat dianalisis bahwa penghimpunan sebagai suatu kegiatan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan cara pembagian kotak ritel, filantropi cilik dan filantropi keluarga yang dibagikan dalam bentuk celengan untuk setiap bulannya akan dikutip kembali. Dengan hal ini maka pelaksanaan penghimpunan dapat berjalan efektif, dana yang terkumpul akan mudah dikelola dan tidak membuang banyak waktu sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan lazismu dalam menghimpun dana secara professional.

3. Kinerja LAZISMU dalam Menghimpun Dana Infaq dari Warga Persyarikatan apakah sudah maksimal

- a. Dalam kegiatan penghimpunan dana infaq kita berupaya mempertahankan dan memperbaiki kinerja agar pencarian dana dapat berjalan dengan baik. Jika mengharapkan dana dari warga persyarikatan saja maka untuk saat ini belum begitu maksimal, jadi untuk mengatasinya kita juga melakukan penghimpunan pada masyarakat umum dan cabang persyarikatan yang ada di Kota Medan.
- b. Penghimpunan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses atau cara dalam mengumpulkan⁵⁵
- c. Mengingat tidak seluruhnya warga persyarikatan ingin datang langsung ke LAZISMU Kota Medan untuk menghimpun dananya. Untuk mengatasinya agar penghimpunan dapat berjalan efektif, hal yang dilakukan lembaga dalam menghimpun dana dikalangan masyarakat umum dan cabang-cabang persyarikatan menurut peneliti akan memiliki dampak positif bagi lembaga secara otomatis warga persyarikatan dengan sendirinya akan mengeluarkan infaq sehingga

⁵⁴April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi organisasi pengelola zakat*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), hlm. 12.

⁵⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nasional Balai Pustaka), hlm. 402.

dalam hal ini kinerja yang dilakukan lembaga akan lebih mudah dilakukan dan kualitas infaq yang terkumpul akan semakin maksimal.

4. Kerjasama LAZISMU dengan Pihak Lain dalam Menghimpun Dana Infaq

- a. Beberapa waktu yang lalu kita sudah melakukan kerjasama dengan pihak pelindo, akan tetapi kelemahannya dalam hal ini kita kurang memfollow up kerjasama tersebut sehingga belum berjalan secara maksimal. Dan untuk kedepannya akan tetap melakukan kerja sama dengan pihak lain seperti instansi karena ini sudah menjadi topik pokok/tujuan selanjutnya.
- b. Penghimpunan dana adalah kegiatan usaha lembaga dalam menghimpun dana. Penghimpunan dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi ataupun lembaga.⁵⁶
- c. Analisis yang dapat peneliti jelaskan bahwa kinerja yang dapat dinilai baik apabila ditunjukkan dengan pengelolaan dana dari para anggota atau pegawainya, dalam hal ini, perlu adanya perbaikan sistem kinerja dengan memperhatikan sumber daya yang cekatan dan melakukan follow up terhadap pihak instansi agar kedepannya akses lembaga dalam melakukan kerjasama akan semakin baik. Kinerja yang dilakukan lembaga sangat menentukan pihak lain untuk bekerjasama dalam membantu menghimpun dana.

5. Langkah yang dilakukan LAZISMU Kota Medan untuk Mempertahankan Warga Persyarikatan agar tetap Berinfaq

- a. Ketika donatur yang ada di warga persyarikatan berinfaq, hal yang pertama yang harus kita lakukan yaitu tertib administrasi dengan menuliskan ikrar dan memberikan kwitansi infaq kepada para donatur, kemudian melakukan pendataan alamat yang jelas, lalu kita lakukan pembuatan grup donatur tetap yang ada LAZISMU Kota Medan terkhususnya warga persyarikatan. Dari grup tersebut kita berbagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga mereka tetap

⁵⁶Ahmad Ibrahim, Manajemen Syariah, (Jakarta: Rajawali Press), hlm.81.

membangun kepercayaan dan berkontribusi di LAZSIMU Kota Medan.

- b. Donatur merupakan orang yang secara tetap memberikan sumbangan tetap pada suatu lembaga. donatur disini ialah warga persyarikatan yang merupakan warga atau anggota yang berada di ruang lingkup persyarikatan muhammadiyah yang telah berkontribusi. Sedangkan langkah dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
- c. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dengan pembuatan grup para donatur dan pembagian majalah yang dilakukan maka warga persyarikatan atau pun masyarakat umum dapat mengaksesnya secara langsung. Agar warga persyarikatan tetap berinfak di lazismu maka lembaga melakukan berbagai fasilitas untuk memudahkan seseorang dalam berinfak seperti layanan jemput zis yang dilakukan lembaga. Hal ini memberikan daya tarik tersendiri agar siapa pun yang berinfak jadi lebih mudah.

6. Seberapa Besar Dana Infak dapat Meningkatkan Kepedulian Sosial bagi Warga Persyarikatan

- a. Untuk saat ini ada enam puluh donatur tetap yang telah berkontribusi di lazismu dari penghimpunan yang saya kelola, namun jika digabungkan secara keseluruhan dari tiga pegawai fundraising terdapat tujuh puluh donatur yang sudah bergabung di lazismu. Dari awal berdirinya lazismu hingga saat ini sudah sekitar 80% masyarakat atau warga persyarikatan yang mengenal lazismu sedangkan untuk warga persyarikatan yang berkontribusi sudah mencapai 50%.
- b. Kepedulian sosial yang berarti rasa persatuan dengan semua umat manusia, secara tidak langsung menyatakan keanggotaan dalam komunitas sosial seluruh manusia.⁵⁷
- c. Dalam hal dapat dijelaskan analisis peneliti menyatakan bahwa sejauh ini warga persyarikatan yang menyadari akan kepedulian sosial sudah

⁵⁷Ngainum Naim, *Character Building*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2001), hlm. 207.

semakin bertambah dengan kontribusi warga persyarikatan dalam menyalurkan dana agar dihimpun oleh lembaga. Sehingga dengan terbentuknya LAZISMU Kota Medan dan program penghimpunan dana infaq yang dilakukan untuk saat ini sikap peduli sosial bagi warga persyarikatan semakin melonjak sehingga infaq berperan penting dalam meningkatkan sikap peduli kepada sesama.

7. Dampak Sosial Penghimpunan Infaq bagi Peningkatan Kepedulian Warga Persyarikatan

- a. Alhamdulillah dengan terbentuknya LAZISMU Kota Medan dan setelah berjalan satu tahun yang lalu dampak sosial yang ada pada warga persyarikatan semakin meningkat karena setiap bulan kita memberikan majalah dimana dalam majalah tersebut kita paparkan dana infaq yang masuk di lazismu dan mereka para donatur menjadi percaya dengan pelaksanaan penghimpunan yang kita lakukan sehingga hal ini berdampak bagi kepedulian warga persyarikatan.
- b. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan individu untuk membantu orang lain. Kepedulian berarti sikap mempertahankan sesuatu. Dengan demikian kepedulian sosial berarti sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain tetapi membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan.
- c. Dapat dijelaskan bahwa keberadaan LAZISMU Kota Medan ditengah masyarakat dapat berdampak pada meningkatkan kepedulian sosial yang dialami masyarakat khususnya warga persyarikatan. Sehingga berbagai upaya yang telah dilakukan lazismu dapat memberikan hasil yang cukup baik.

8. Langkah yang dilakukan untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial agar Warga Persyarikatan tertarik Berinfaq di LAZSIMU Kota Medan

- a. Dalam meningkatkan kepedulian sosial maka langkah pertama yang kita lakukan yaitu dengan sosialisasi baik langsung maupun dari

media sosial seperti instagram, facebook, pembuatan majalah digital, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan cabang dan ranting. Contohnya kita kemarin telah melakukan kegiatan makan sepuasnya dan infaq seikhlasnya yang kita laksanakan selesai solat jumat dan lokasinya langsung di cabang dan ranting yang difasilitasi oleh lazismu dan kita menyediakan kotak infaq dan mereka dapat berinfaq seikhlasnya dan yang tidak berinfaq pun tidak masalah mereka tetap bisa mengikuti kegiatan rutin yang kita laksanakan. Selain itu, kita juga membagikan brosur yang didalamnya terdapat amplop yang bisa di isi untuk berinfaq.

- b. Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan yang menjadikan diri kita terkait dengan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut.⁵⁸
- c. Gagasan peneliti dalam hal ini bahwa kepedulian sosial dapat ditingkatkan melalui sosialisasi baik secara langsung atau pun dari berbagai media sosial. Selain itu, budaya juga dapat menjadi faktor kepedulian tersebut dapat diwujudkan ke dalam sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan lazismu dalam meningkatkan kepedulian sosial sehingga dengan sendirinya akan muncul sikap peduli sosial dan kualitas infaq yang dihasilkan pun akan bertambah dan dengan melakukan kegiatan rutin yang melibatkan cabang dan ranting dimana dalam kegiatan tersebut terdapat warga persyarikatan itu sendiri dengan melakukan kegiatan makan sepuasnya dan berinfaq seikhlasnya. Dengan cara tersebut warga persyarikatan yang melihatnya menjadi tertarik untuk berinfaq karena mereka dapat melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Medan.

9. Beberapa Kendala dalam Mewujudkan dan Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan

⁵⁸Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm.170.

- a. Untuk saat ini yang menjadi kendala ialah program belum banyak yang terealisasi secara sempurna, namun bukan berarti belum terealisasi hanya saja belum tersusun secara rapi dan sudah kita lakukan perbaikan. Jika untuk warga persyarikatan kendala yang kita hadapi yakni masih terdapat warga persyarikatan yang melakukan infaq tersendiri tidak di lazismu, masih ada yang tidak mengetahui keberadaan LAZISMU di Kota Medan ini mengingat lembaga kita baru berdiri sekitar satu tahun yang lalu untuk itu kita akan terus berupaya mengenalkan lazismu agar mereka dapat mengenal lembaga tersebut.
- b. Kepedulian sosial tidak terlepas dari kesadaran sosial yang dimiliki pribadi diri sendiri. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari sikap empati terhadap orang lain. Sikap peduli terhadap sesama dimulai dari kemauan untuk memberi sesuatu kepada orang lain bukan untuk menerima dari orang lain.⁵⁹
- c. Dari hasil penelitian dan teori tersebut maka peneliti dapat menganalisis untuk mewujudkan kepedulian sosial seseorang maka harus dimulai dari ruang lingkup lembaga tersebut. Dengan melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dan memperbaiki program lazismu agar dapat terealisasi dengan baik sehingga dari hal tersebut maka warga persyarikatan akan lebih peduli dengan keadaan sosial.

10. Penilaian tentang Kepedulian Sosial Solusi dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial

- a. Penilaian saya pada kepedulian sosial untuk saat ini mereka perlu bukti dulu tentang kegiatan yang kita lakukan karena saya lihat banyak warga persyarikatan mengengah keatas akan tetapi masih sebagian yang berkontribusi di lazismu. Solusinya kita harus membangun eksistensi dalam melakukan program dengan melakukan berbagai promosi-promosi untuk meningkatkan eksistensi tersebut

⁵⁹Ngainum Naim, *Character Building*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 207.

sehingga warga persyarikatan lebih menyorot kegiatan yang telah dilakukan.

- b. Kepedulian sosial yang berarti rasa persatuan dengan semua umat manusia, secara tidak langsung menyatakan keanggotaan dalam komunitas sosial manusia.⁶⁰
- c. Eksistensi dinilai mampu memperbaiki dan meningkatkan kepedulian sosial. Jika suatu lembaga memiliki eksistensi yang cukup baik dikalangan umum, maka akan mudah bagi suatu lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya, kepedulian sosial dapat dihasilkan dengan membangun eksistensi lembaga dengan hal tersebut menunjukkan sebuah hubungan dimana kita semakin termotivasi dalam bertindak.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya penghimpunan dana yang dilakukan dapat meningkatkan kepedulian sosial warga persyarikatan. Dalam program penghimpunan dana yang dijalankan oleh LAZISMU Kota Medan, yaitu melalui metode filantropi yang dilakukan dalam menghimpun dana dapat memberikan hal positif demi kemajuan dan peningkatan kualitas penghimpunan infaq. Selain itu, dengan melakukan pelaksanaan kegiatan rutin dan pembagian majalah yang dilakukan maka warga persyarikatan atau pun masyarakat umum dapat mengaksesnya secara langsung. Dengan hal tersebut hasil dari kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan pelaksanaan penghimpunan yang efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial.

Dari hasil penelitian diatas, adapun persamaan penelitian terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Salim Waton berjudul efektivitas pendayagunaan ZIS dalam peningkatan kesejahteraan mustahik pada LAZ Baitul Maal Hidayatullah yakni dalam penelitiannya LAZ Baitul Maal Hidayatullah telah berhasil mendayagunakan dana zakat, infaq dan sedekah dalam peningkatan kesejahteraan mustahik dengan jumlah 10 mustahik yang berhasil diberdayakan pada program mandiri terapan, sedangkan penelitian sekarang yakni untuk menganalisis

⁶⁰Jess Feist dan Gregory Feist, *Theories of Personalit*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.68.

efektivitas penghimpunan dana infaq dalam meningkatkan kepedulian sosial warga persyarikatan pada LAZISMU Kota Medan dalam hal ini LAZISMU Kota Medan telah berhasil meningkatkan kepedulian sosial warga persyarikatan sebesar 50% dari awal berdirinya LAZISMU Kota Medan selama satu tahun lalu, hasil tersebut sudah cukup efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori bahwa infaq disebutkan sebagai mengeluarkan harta dengan jumlah dan waktu yang tidak ditentukan untuk kemaslahatan dan tidak ditentukan jumlah penerimanya sedangkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LAZISMU Kota Medan dalam menghimpun dana infaq LAZISMU Kota Medan melakukannya dengan berbagai metode seperti:
 - a. Penghimpunan dengan kotak ritel yang dibagikan di setiap toko atau tempat usaha milik seseorang, ruang instansi, sekolah dan perusahaan. Sebelum membagikan kotak ritel, lazismu terlebih dahulu mendata toko, instansi, sekolah yang ada di Kota Medan.
 - b. Penghimpunan filantropi cilik yang dibagikan kepada beberapa sekolah di kota Medan khususnya dibagikan pada setiap siswa-siswi tingkat SD, SMP, SMA yang telah di data oleh lazismu dalam bentuk celengan.
 - c. Penghimpunan filantropi keluarga, yang dibagikan kepada warga persyarikatan yang ada di Kota Medan. Untuk mendapatkan dana dari para donatur maka lazismu melakukan sosialisasi dengan mengenalkan lembaga lazismu dan memaparkan program-program yang dimiliki lazismu kepada masyarakat sehingga dapat diterima dikalangan masyarakat.

2. Peningkatan kepedulian sosial warga persyarikatan pada LAZISMU Kota Medan dalam hal ini LAZISMU Kota Medan telah berhasil meningkatkan kepedulian sosial warga persyarikatan sebesar 50% dari awal berdirinya LAZISMU Kota Medan selama satu tahun lalu, hasil tersebut sudah cukup efektif.

B. Saran

Kepada LAZISMU Kota Medan diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja dalam menghimpun dana sehingga akan semakin mudah bagi LAZISMU Kota Medan dalam menarik warga persyarikatan untuk berinfaq. Karena LAZISMU Kota Medan merupakan suatu lembaga amil yang berdiri berdasarkan keputusan persyarikatan untuk itu LAZISMU Kota Medan harus lebih giat dalam mencari dan menghimpun dana dari warga persyarikatan, karena jika seluruh warga persyarikatan dapat menyalurkan infaqnya di LAZISMU Kota Medan maka kegiatan yang dilakukan dapat mengurangi berbagai kendala yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

AL QUR'AN

Al Qur'an dan Terjemahnya. Kementerian Agama Republik Indonesia. Semarang: PT Karya Toha Putra. 2015.

BUKU

Adiwarman, Karim. *Ekonomi Makro Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Rineka Cipta. 1988.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka. 2011.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Faozan, Amar. *Pedoman Zakat Praktis Lazis Muhammadiyah*. Jakarta: Suara Muhammadiyah. 2010.

Feist Gregory dan Jess Feist. *Theories of Pesonalit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Gusfahmi, Pajak Menurut Syariah, PT Raja Grafindo, 2007.

Halimi, Hafidz Fuad. *Bersyukur dengan Zakat*. Jakarta: PT. Adfale Prima Cipta. 2013.

Judge Timothy dan Stephen Robbins. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. ed.12, 2008.

- Juwaini, Ahmad. *Panduan Direct Mail Untuk Fandrisin*. Depok: Piramedia. 2005.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Jakarta: UPP STIM YKPN, 2005.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Muin, Rahmawati. *Manajemen Zakat*. Makassar. Alauddin University Press.2011.
- Naim, Ngaimun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Nordiawan dan Hetianti, *Akuntansi Kinerja Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat. 2010.
- Nurhayati, Sri. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Purwanto, April. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Sukses. 2009.
- Ridwan. *Pemikiran Kontemporer Ekonomi Islam*. Medan: FEBI UINSU PERS. 2015.
- Robbins. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Sahroni, Oni dkk. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Bandung: PT Bumi Aksara. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&Q*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Press. 2008.
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011. cet.3.
- Suwiknyo, Dwi. *Ayat - Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Syafei, Muhammad. *Zakat Infak & Sedekah*. Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta. 2009.
- Syafei, Rahmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Tangkilisan, Hessel Nogi. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo. 2005.

Tim Pengelola ZIS Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar. *Pedoman Praktis Zakat Infak Sedekah dan Pengelolaannya*. Makassar: BAZNAS Kota Makassar.2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Wijatno, Serian. *Pengelolaan Secara Efisien Efektif dan Ekonomis*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.

Zuchdi, Darmiyati. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press. 2011.

WEBSITE

<http://mediaislamraya.blogspot.com/penerimainfaq.htm>. (Diakses 12 Desember 2018).

<http://macam-macam infaq.academia.com>. (Diakses 14 Desember 2018).

<http://www.lazismu.org>. (Diakses 10 Februari 2019).



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI -
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Supren Mukhtar Basri No 3 Medan 20138 Telp (061) 6632400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bussopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Dalam menjawab surat ini agar dicantumkan nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kejada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

04 Rabiul Awal 1440 H
12 November 2018 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : OK Bilqis Amini
Npm : 1501270064
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumafatif : 3,58



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Penyaluran Dana Kebajikan terhadap Kepentingan Kegiatan Sosial Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri			
2	Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan Studi Kasus LAZIS Muhammadiyah Kota Medan	<i>Handwritten signature</i>	<i>Handwritten signature</i>	<i>Handwritten signature</i>
3	Analisis Sistem Pemberian Pengelolaan Hibah dan Bantuan Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Handwritten signature
(OK Bilqis Amini)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Wassalamu 'alaikum & Rahmatullah

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : O.K. Bilqis Amini
 NPM : 1501270064
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S-1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Judul Skripsi : Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan (Studi Kasus LAZIS Muhammadiyah Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/12/2019	1) Hasil wawancara semua & 1 masalah baru pd altar Temu padatiaran 2) pada poin padatiaran : a. K. Masjid b. Teori c. penerapan puitika.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
28/12/2019	1) pakehasan disesuaikan dgn teori puitika 2) Teori dan pakehasan yang di carikan representasi. 3). Analisis hasil web teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4/1/2020	1) Daftar isi & Buat. 2) ditentukan dan pakehasan yang di puitika 3). Buat bab yang hasil puitika dan puitika terdahulu. 4). Lanjutkan lampiran selanjutnya.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Medan, 01-03-2019

Diketahui/Disetujui
 Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

[Signature]

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

[Signature]

Selamat Pohan, S.Ag, MA



Unggul Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : O.K. Bilqis Amini
 NPM : 1501270064
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S-1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Judul Skripsi : Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan (Studi Kasus LAZIS Muhammadiyah Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/3/2019	1) Perbaikan Hasil pembahasan akhir nya belah-belah. 2) Analisisnya harus lebih tajam untuk diteliti dan juga-pulsa 3) Hasil wawancara di kuangkan sebagai landasan kotipula.	[Signature]	[Signature]
11/3/2019	ACC. untuk disipulikan. 11/3/2019	[Signature]	[Signature]

Medan, 11-03-2019

Diketahui/ Disetujui
 Dekan

 Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

 Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

 Selamat Pohan, S.Ag, MA



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 66311003

Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 5/II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

08 J. Akhir 1440 H
13 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Pimpinan Lazismu Kota Medan**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : O.K. Bilqis Amini
NPM : 1501270064
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan Pada Lazismu Kota Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zulani, S.Pd.I, MA

CC. File



No. : 13 /BP.0201/18/K/2019
Lamp :-
Hal : *Surat Balasan Izin Riset*

Medan, 16 Jumadil Akhir 1440 H
21 Februari 2019 M

Kepada Yth,
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.,

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kota Medan telah menerima surat nomor : 51/IL.3/UMSU-01/F/2019 tanggal 08 Jumadil Akhir 1440 H/ 13 Februari 2019 M. perihal : *Izin Riset*, berdasarkan Keputusan Rapat Pimpinan LAZISMU Kota Medan dengan ini memberikan Izin Penelitian & Pengumpulan Data kepada:

No	Nama	NPM	Judul Skripsi	Program Studi
1	O.K. Bilqis Amini	1501270064	Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan Pada Lazismu Kota Medan	Perbankan Syariah

Demikian Izin Penelitian dan Pengumpulan Data ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, seraya berdoa kiranya Allah SWT meridho'i atas segala usaha dan upaya yang kita lakukan, Aamiin.

NASHRUN MINALLAH WA FATHUN QORIIB
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**BADAN PENGURUS
LAZISMU Kota Medan**

Ketua



Muhammad Arifin Lubis, SE.Sy
NKTAM: 1.226.458

Sekretaris



Verivansyah Veriyadna, SE
NKTAM: 1.289.577



Rec. 19/2019.

Tempat Wawancara : LAZISMU Kota Medan

Nama :

Alamat :

Pedoman Wawancara (Instrumen Penelitian)

1. Bagaimana metode penghimpunan infaq yang dilakukan sehingga penghimpunan dapat berjalan dengan efektif?
2. Bagaimana efektivitas penghimpunan dana infaq yang dilakukan LAZISMU Kota Medan?
3. Apakah kinerja LAZISMU dalam mencari dan menghimpun dana infaq dari warga persyarikatan sudah maksimal?
4. Apakah LAZISMU Kota Medan melakukan kerja sama dengan pihak lain dalam menghimpun dana infaq, jika ada apakah pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik?
5. Dalam menghimpun dana bagaimana langkah yang dilakukan untuk mempertahankan warga persyarikatan agar tetap berinfaq di LAZISMU?
6. Menurut bapak/ibu apakah melalui kegiatan menghimpun dana infaq dapat meningkatkan kepedulian sosial yang dimiliki warga persyarikatan?
7. Seberapa besar dana infaq dapat meningkatkan kepedulian sosial bagi warga persyarikatan?
8. Langkah apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial agar warga persyarikatan tertarik berinfaq di LAZISMU?
9. Apa yang menjadi kendala dalam mewujudkan dan meningkatkan kepedulian sosial dikalangan warga persyarikatan yang bapak/ibu ketahui?
10. Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap kepedulian sosial yang dimiliki warga persyarikatan dan apa solusi bapak/ibu dalam meningkatkan kepedulian sosial?

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : O.K. Bilqis Amini
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 04 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Marindal 1 Gg. Keluarga Medan
No. Hp : 0822 4558 7604

Nama Orang Tua

Ayah : O.K. Nasrun Effendi
Ibu : Rifdawati
Alamat : Jl. Marindal 1 Gg. Keluarga Medan

Pendidikan

SDN No 067258 Medan
SMP Al Washliyah 8 Medan
SMA Muhammadiyah 1 Medan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Riwayat Organisasi

Ikatan Pelajar Muhammadiyah
Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



O.K. Bilqis Amini

NPM: 1501270064



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul Prestasi & Capaian

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S-1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Nama Mahasiswa : O.K. Bilqis Amini
 Npm : 1501270064
 Semester : VII-B Pagi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan (Studi Kasus LAZIS Muhammadiyah Kota Medan).

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/2 2020	1. Baca-bahan panduan penulisan proposal. 2. Pembelian CSM. 3. Menyalin ide-ide penulisan model. 4. Schwaite Ruisa masalah dgn LBR.		
6/2 2020	1. Pembelian buku Ruisa dan Drgi. penulisan 2. lanjut bab II dan III		

Medan, 10-1-2019

Diketahui/ Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dosen Pembimbing

Selamat Pohan, S.Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S-1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Nama Mahasiswa : O.K. Bilqis Amini
 Npm : 1501270064
 Semester : VII-B Pagi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan (Studi Kasus LAZIS Muhammadiyah Kota Medan).

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18/12/2018	1. Rumusan masalah belum lengkap dgn Identifikasi masalah. 2. Rumusan dir. pu jelas kembali 3. Dojo. Parulita - di sematkan dgn rumusan masalah. 4. Dalil 3 ayat 3 habits (sabar)		
7/1/2019	1. perbaikan kembali. rumusan masalah 2. Bab 4 terbagi 4 sub bab 3. perbaikan pendahuluan, alat ukur dan teori.		

Medan, 10-1-2019

Diketahui/ Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dosen Pembimbing

Selamat Pohan, S.Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S-1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Nama Mahasiswa : O.K. Bilqis Amini
 Npm : 1501270064
 Semester : VII-B Pagi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan (Studi Kasus LAZIS Muhammadiyah Kota Medan).

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/1/2019	Revisi awal disetujui 10/1/2019		Sels on buku propos

Medan, 10-1-2019

Diketahui/ Disetujui
 Dekan

 Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dosen Pembimbing

 Selamat Pohan, S.Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Baer No. 1 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umhsu.ac.id E-mail : info@umhsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Kamis, 07 Februari 2018 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa :

Nama : O.K. Bilqis Amini
Npm : 1501270064
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Dihapuskan hal. 7
Bab II	Sesuaikan cara penulisan Kutipan /teori Kerangka Berpikir diperkuat dengan teori dan jurnal x
Bab III	Perbaiki sumber dan jenis Data Teknik Analisis Data. Perbaiki Teknik Pengumpulan Data
Lainnya	Daftar Pustaka.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 07 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua


Selamat Pohan, S.Ag, MA


Sekretaris


Riyan Pradesyah SE.Sy, MEI

Pembimbing


Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembahas


Sri Fitri Wahyuni, SE, MM



Unggul Amal & Cipta

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 07 Februari 2019 M menerangkan bahwa :

Nama : O.K. Bilqis Amini
Npm : 1501270064
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 07 Februari 2019

Tim Seminar

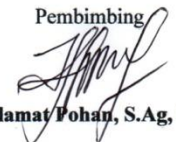
Ketua Program Studi


(Selamat Pohan, S.Ag, MA)


Sekretaris Program Studi


(Riyan Pradesyah, SE.Sy, MEI)

Pembimbing

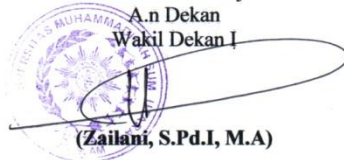

(Selamat Pohan, S.Ag, MA)

Pembahas


(Sri Fitri Wahyuni, SE, MM)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I


(Zailani, S.Pd.I, M.A)